

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI LUAR KELAS (*OUTDOOR ACTIVITIES*)
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
PADA MATERI INTERAKSI MAKHLUK HIDUP
DENGAN LINGKUNGANNYA PADA KELAS VII
DI SMPN 2 BANGSALSARI**

SKRIPSI



Oleh :

ACH ZAINI AL AYYUBI
NIM. T201810039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS
(*OUTDOOR ACTIVITIES*) DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI
INTERAKSI MAKHLUK HIDUP
DENGAN LINGKUNGANNYA
PADA KELAS VII DI SMPN 2 BANGSALSARI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



Oleh :

ACH ZAINI AL AYYUBI
NIM. T201810039

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI LUAR KELAS (OUTDOOR ACTIVITIES)
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI INTERAKSI
MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA
PADA KELAS VII DI SMPN 2 BANGSALSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana S1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Oleh :

ACH ZAINI AL AYYUBI
NIM. T201810039

Disetujui Pembimbing



Abdul Rahim, S.Si., M.Si.
NIP. 197107182000031001

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS
(OUTDOOR ACTIVITIES) DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI
INTERAKSI MAKHLUK HIDUP
DENGAN LINGKUNGANNYA
PADA KELAS VII DI SMPN 2 BANGSALSARI**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam


Hari: Selasa
Tanggal: 28 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198804012023211026


Rafiatul Hasanah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198711202019032006

Anggota

1. Dr. Suwarno, M.Pd.


2. Abdul Rahim, M.Si., M.Si.


(.....)


(.....)

Menyetujui,
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

Motto

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al A’raf: 56)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2002).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan serta nikmat sehat dari-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya dan memperoleh gelar sarjana, meskipun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun semua pencapaian ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan do'a berbagai pihak. Oleh karena itu saya persembahkan naskah skripsi ini kepada kedua orang tua saya, Bapak Syaiful Arifin dan Ibu Hotijah atas segala dukungan, nasihat, kasih sayang dan ketulusan serta do'a disetiap waktu juga banyak hal yang telah beliau berikan kepada saya dalam menjalani proses kehidupan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia Nya sehingga penulis bisa merencanakan, melaksanakan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Activities*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Pada Kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Pendidikan Sains, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan atas dukungan banyak pihak, oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag., MM., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kebijakan yang memudahkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kebijakan yang memudahkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah

memberikan kebijakan yang memudahkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.

4. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S. Pd., M. Pfis selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kebijakan yang memudahkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Abdul Rahim, S.Si., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberi arahan penulis selama proses penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Sulton Mansyur, S.Pd. sebagai guru IPA SMP Negeri 2 Bangsalsari yang telah membimbing dan memberi arahan penulis selama proses penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Tadris Pengetahuan Alam yang telah mendidik, membimbing dan membekali ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Keluarga besar Tadris Ilmu Pengetahuan Alam angkatan tahun 2018 yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis juga membuka kritik dan saran dari seluruh pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 7 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

ACH ZAINI AL AYYUBI, 2024: Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Activities*) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya pada Kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari.

Kata Kunci: Pembelajaran di Luar kelas (*Outdoor Activities*), Keaktifan, Hasil Belajar.

Proses pembelajaran di SMPN 2 Bangsalsari menunjukkan adanya kebosanan dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, terutama IPA. Metode pengajaran yang dominan adalah ceramah dan tanya jawab di kelas, dengan sedikit interaksi aktif dari siswa. Kondisi ini menyebabkan prestasi belajar siswa rendah dan kurang memenuhi standar kelulusan. Untuk mengatasi hal ini, salah satu pendekatan yang diambil adalah menggunakan kegiatan di luar ruangan, atau aktivitas di alam terbuka, untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dalam pembelajaran IPA, topik yang dipelajari adalah Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya, yang mencakup aspek-aspek faktual dan konseptual.

Rumusan masalah yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pembelajaran di luar kelas (*outdoor activities*) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya pada kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di luar kelas (*outdoor activities*) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya pada kelas VII Di SMPN 2 Bangsalsari.

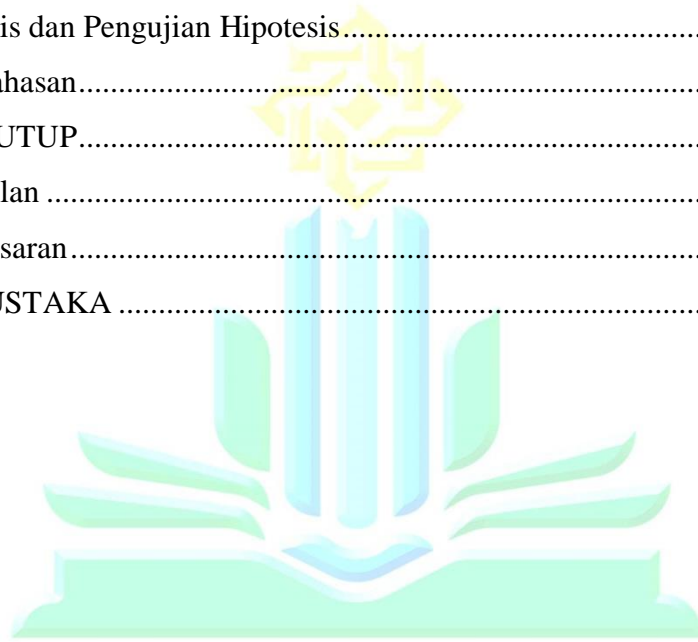
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode penelitian eksperimen untuk mengevaluasi dampak dari treatment (perlakuan). Adapun desain yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pola desain *nonequivalent control group*. Pengambilan sampel dari populasi menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu kelas VII A yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji Independent Sampel Mann withney. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan hasil Mann withney pada angket keaktifan belajar siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada hasil belajar melalui nilai *Posttest* memiliki nilai signifikansi 0,000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan pembelajaran di luar kelas (*outdoor activities*) terhadap keaktifan dan hasil belajar materi Getaran dan Gelombang pada peserta didik kelas VII SMPN 2 Bangsalsari Jember.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
Motto.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian.....	13
H. Hipotesis.....	14
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel	52
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53

D. Analisis Data	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
B. Penyajian Data	69
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	71
D. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	88
A. Simpulan	88
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.1	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	10
1.2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	12
2.1	Penelitian terdahulu.....	20
2.2	Langkah- langkah Outdoor activities	33
2.3	Dimensi Proses Kognitif (Revisi Takstonomi Bloom)	40
3.1	<i>Nonequivalen Control Group Design</i>	52
3.2	Indikator yang di ukur melalui tes	54
3.3	Kriteria Validitas	56
3.4	Pedoman Kriteria Keaktifan Belajar Peserta Didik	60
4.1	Identitas Sekolah	66
4.2	Struktur organisasi SMP Negeri 2 Bangsalsari	68
4.3	Distribusi populasi Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Bangsalsari Jember	69
4.4	Hasil Uji Validitas Intrumen Penelitian Oleh Ahli	69
4.5	Hasil Uji Validitas Soal Tes Hasil Belajar	70
4.6	Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar	71
4.7	Hasil uji angket keaktifan belajar siswa	72
4.8	Sebaran Data Keaktifan Belajar Siswa	73
4.9	Sebaran Data <i>Pretest</i>	73
4.10	Sebaran Data <i>Posttest</i>	74
4.11	Hasil Uji Normalitas.....	75
4.12	Hasil Uji Homogenitas	76
4.13	Hasil Uji Mann Withney	78

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
2.1	Piramida dan jaring-jaring makanan	44
2.2	Macam-macam simbiosis.....	47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
	Lampiran 1 - Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	94
	Lampiran 2 - Matrik Penelitian.....	95
	Lampiran 3 - RPP Kelas VII.....	96
	Lampiran 4 - LKS Kelas VII.....	97
	Lampiran 5 - Kisi-Kisi Soal <i>Pretest/Posttest</i> Sebelum Validasi.....	104
	Lampiran 6 - Soal Uji Coba.....	110
	Lampiran 7 - Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	113
	Lampiran 8 - Kisi-kisi Soal <i>Pretest/Posttest</i>	114
	Lampiran 9 - Soal <i>Pretest/Posttest</i>	118
	Lampiran 10 - Kunci Jawaban <i>Pretest/Posttest</i>	120
	Lampiran 11- Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	121
	Lampiran 12 - Hasil Uji Validitas.....	125
	Lampiran 13 - Hasil Uji Reliabilitas.....	128
	Lampiran 14 – Uji Prasyarat Hasil Belajar Siswa.....	129
	Lampiran 15 - Uji Hasil Hipotesis.....	131
	Lampiran 16 - Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar.....	132
	Lampiran 17 - Angket Keaktifan Belajar.....	135
	Lampiran 18 - Data Angket Keaktifan.....	138
	Lampiran 19 - Uji Prasyarat Analisis Keaktifan Belajar.....	141
	Lampiran 20 - Uji Hipotesis Keaktifan Siswa.....	143
	Lampiran 21 - Contoh Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	144
	Lampiran 22 - Contoh Jawaban Angket keaktifan.....	146
	Lampiran 23 - Surat Izin Penelitian.....	148
	Lampiran 24 - Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	149
	Lampiran 25 - Hasil Validasi Angket Keaktifan Siswa.....	150
	Lampiran 26 - Hasil Validasi Soal.....	153
	Lampiran 27 - Jurnal Penelitian.....	157
	Lampiran 28 - Dokumentasi.....	159



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai langkah untuk meningkatkan derajat dan martabat individu guna menghasilkan individu yang berkualitas tinggi untuk menjamin kelangsungan dan pelaksanaan pembangunan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi suatu negara karena berkaitan dengan masa depan negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan suatu negara tergantung pada mutu individu-individunya, dan peningkatan mutu individu hanya dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha yang terencana dan disadari untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di institusi pendidikan.²

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional disebutkan tujuan dan fungsi pendidikan. Menurut undang-undang tersebut, fungsi dan tujuan Pendidikan adalah, "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah agar potensi peserta didik dapat berkembang sehingga menjadi individu

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," Kemendikbud RI, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."³ Jika tujuan dari fungsi pendidikan tercapai, maka hasilnya dapat digunakan sebagai indikator kemajuan suatu negara, karena kemajuan atau kemunduran negara tersebut dapat diukur melalui cara pendidikan diatur dan dilaksanakan. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan formal seperti sekolah memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebagai bagian dari sistem pendidikan formal tingkat menengah, memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan sumber daya manusia serta menjadi bagian dari tahap wajib belajar di Indonesia.

Salah satu subjek yang diajarkan dalam kurikulum SMP adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang mencakup tiga bidang ilmu: biologi, fisika, dan kimia. IPA sering kali dihubungkan dengan penghafalan dan pemecahan masalah, yang kadang membuat siswa merasa takut, enggan, dan bosan saat mempelajarinya.

Ketika proses belajar berlangsung, banyak siswa yang mengalami kebosanan karena keterbatasan keterlibatan guru atau kurangnya kesempatan untuk siswa berperan aktif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Pendekatan pembelajaran seperti itu dapat mempengaruhi tingkat partisipasi serta keterlibatan siswa selama proses

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3," 2003.

pembelajaran. Guru yang masih menerapkan pendekatan berorientasi pada guru, misalnya melalui ceramah atau tanya jawab tradisional tanpa menghadirkan inovasi, cenderung membuat siswa merasa bosan dan menjadi pasif, sehingga mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa. Dengan melihat permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar masih perlu ditingkatkan.⁴

Berikutnya, menurut hasil wawancara dengan guru IPA di SMPN 2 Bangsalsari, terungkap bahwa minat siswa terhadap pembelajaran IPA masih kurang, dengan penekanan pada penggunaan metode ceramah dan tanya jawab di kelas yang diselingi dengan pemberian tugas atau PR. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, hanya mendengarkan dan mencatat informasi penting dari guru. Mereka juga belum terlatih untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, menyatakan pendapat, atau mengembangkan pemikiran sendiri, yang mengakibatkan kegiatan belajar menjadi monoton dan kurang menarik. Akibatnya, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA relatif rendah dan tidak memenuhi standar kelulusan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran, yang tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman kognitif mereka melalui berbagai tahapan seperti prediksi, diskusi, observasi, dan presentasi.⁵

⁴ Agustina Novitasari Pour, Lovy Herayanti, and Baiq Azmi Sukroyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2, no. 1 (2018): 36–40.

⁵ Raden Raisa Wulandari, Siswoyo Siswoyo, and Fauzi Bakri, "Pengaruh Model Pembelajaran PDEODE Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa SMA," in *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, vol. 4, 2015, SNF2015-I.

Karena itulah, diperlukan suatu metode pembelajaran yang cocok dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dan dapat memberikan makna bagi mereka untuk mencapai potensi maksimal. Kegiatan di luar ruangan, atau yang dikenal sebagai aktivitas di alam terbuka, memungkinkan siswa untuk langsung mengalami konsep-konsep yang dipelajari. Dengan menggunakan lingkungan sekolah, peneliti memilih metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran IPA dengan tujuan mengukur pencapaian belajar dan keterlibatan siswa.

Salah satu topik pembelajaran yang dipelajari adalah Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya, yang mencakup aspek-aspek faktual dan konseptual. Aspek faktual yang dibahas adalah Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan sementara aspek konseptualnya mencakup Pengertian Lingkungan, elemen-elemen yang terdapat dalam suatu lingkungan, pola interaksi dalam ekosistem yang membentuk pola tertentu, dan dampak Interaksi Manusia terhadap Ekosistem. Kompetensi dasar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah 3.7 Menganalisis Hubungan Antara Makhluk Hidup dan Lingkungannya Serta Perubahan Populasi Akibat Interaksi tersebut.

Dengan mempertimbangkan aktivitas luar sebagai strategi untuk memberikan pengalaman belajar yang kaya kepada murid-murid, penting bagi pendidik untuk mampu menghadirkan pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan murid. Kesadaran pendidik terhadap hal ini sangatlah penting untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, salah

satunya dengan menerapkan metode aktivitas luar. Aktivitas luar merupakan kegiatan di luar ruangan sekolah yang melibatkan aktivitas di alam terbuka atau lingkungan lainnya. Kegiatan ini tidak hanya sekadar memindahkan pembelajaran dari dalam kelas ke luar kelas, tetapi juga melibatkan murid dalam interaksi dengan alam dan melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku mereka terhadap lingkungan, melalui tahapan kesadaran, pemahaman, perhatian, tanggung jawab, dan tindakan atau perilaku. Aktivitas luar dapat mencakup berbagai kegiatan seperti permainan, narasi, kegiatan olahraga, eksperimen, kompetisi, pemahaman tentang kasus-kasus lingkungan lokal, diskusi untuk mencari solusi, tindakan yang berkaitan dengan lingkungan, dan eksplorasi lingkungan.⁶

Kegiatan luar ruangan yang dimaksud dalam pembelajaran IPA adalah bagaimana seorang guru, melalui pendekatan tersebut, dapat menciptakan inovasi dalam konteks pembelajaran. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, terutama dalam bidang IPA. Pembelajaran IPA harus dilakukan secara alami, dengan pembelajaran terbatas pada fenomena alam. Kegiatan luar ruangan lebih mendukung dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mengembangkan pola pikir siswa agar lebih kreatif. Dengan pendekatan ini, kesadaran siswa akan peran mereka sebagai pelajar dapat ditingkatkan, karena mereka tidak hanya belajar dari teori semata, tetapi juga dapat

⁶ Siti Aisah, "Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" (State University of Surabaya, 2014).

mengamati materi yang diajarkan melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan kegiatan di luar ruangan semacam ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Activities*) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya Kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran di luar kelas (*outdoor activities*) dalam meningkatkan hasil belajar pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya pada kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari?
2. Bagaimana efektivitas di luar kelas (*outdoor activities*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya pada kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di luar kelas (*outdoor activities*) dalam meningkatkan hasil belajar pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya pada kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari.

2. Untuk mengetahui efektivitas di luar kelas (*outdoor activities*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya pada kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang "Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Activities*) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya Kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari" diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diantisipasi untuk menyumbangkan ide dan pandangan terhadap model pembelajaran kegiatan di luar ruangan. Diharapkan ini dapat membantu mengatasi kendala-kendala seperti fasilitas, peralatan, dan waktu, serta meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Interaksi Makhluk Hidup Dan Lingkungannya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

- a. Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Activities*.

b. Guru

Penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif guru untuk menggunakan dan merapkannya pada materi pembelajaran IPA khususnya agar terdapat kreasi atau inovasi baru dalam suatu proses pembelajaran.

c. Peneliti

Harapannya, hasil riset ini dapat diterapkan untuk meluaskan pemahaman ilmiah dan menjadi panduan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh topik dan aspek lainnya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran.

d. Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk kajian pustaka yang relevan sehingga dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

a. Variabel bebas

Variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Outdoor Activities*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent*) dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar.

2. Indikator Variabel

a. Indikator keaktifan

Dalam studi ini, terdapat aspek dan sub-aspek yang digunakan untuk mengevaluasi keaktifan belajar siswa. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran mengacu pada indikator keaktifan belajar menurut Oemar Hamalik seperti yang tercantum dalam Tabel 1.1 di bawah ini:⁷



⁷ Jumadi Ulfaturrena Nur Labibah, "Effectiveness Of Learning Simulation Model Assisted Phet On Physics Learning Reviewed From Enhancement Of Activity And Learning Results Cognitive Aspects Students Of Senior High School," *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2018): 211–22.

Tabel 1.1
Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator
Keaktifan Belajar Siswa	<i>Visual Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi 2. Siswa memperhatikan teman yang sedang presentasi di depan kelas 3. Siswa memperhatikan ketika guru mendemostrasikan percobaan
	<i>Oral Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif bertanya saat diskusi 2. Siswa menemukan pendapat saat diskusi 3. Siswa bertanya kepada guru apabila tidak paham mengenai materi yang disampaikan
	<i>Listening Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Siswa mendengarkan presentasi yang dilakukan oleh kelompok yang lain
	<i>Writing Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencatat penjelasan guru 2. Siswa mencatat hasil diskusi setiap selesai melakukan diskusi dengan teman kelompok
	<i>Motor Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tugas tanpa diselingi pekerjaan lain 2. Siswa melakukan diskusi sesuai petunjuk guru 3. Siswa bergerak cepat ketika guru meminta membentuk kelompok 4. Siswa mengajak teman yang lain untuk segera membentuk kelompok 5. Siswa maju ke depan saat melakukan presentasi
	<i>Mental Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memecahkan permasalahan dari materi pelajaran yang dicari 2. Siswa menganalisis permasalahan yang muncul dengan materi yang didapatkan 3. Siswa mengabaikan permasalahan yang muncul saat diskusi 4. Siswa mampu memecahkan soal setelah kegiatan presentasi
	<i>Emotional Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa cenderung diam ketika mencari materi 2. Siswa senang ketika guru memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai 3. Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPA 4. Minat siswa ketika belajar

b. Indikator hasil belajar

Indikator dari hasil belajar pada materi IPA Merumuskan indikator kemampuan kognitif sesuai taksonomi bloom sebagai berikut:

1. Mengingat (C1)

Keterampilan untuk merekam atau mencari informasi yang disimpan dalam memori jangka panjang.

2. Memahami (C2)

Kemampuan memahami atau mengonstruksi makna berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki dalam skema yang sudah ada dalam pikiran.

3. Mengaplikasikan (C3)

Kemampuan dalam menerapkan suatu prosedur untuk menyelesaikan masalah atau tugas.

4. Menganalisis (C4)

Keterampilan untuk memecah suatu permasalahan menjadi unsur-unsur yang saling terkait.

5. Mengevaluasi (C5)

Kemampuan dalam membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada.

Tabel 1.2
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Mendeskripsikan Interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya	3.7.1. Mendeskripsikan konsep ekosistem dan komponennya 3.7.2. Mendeskripsikan saling ketergantungan komponen dalam ekosistem antar 3.7.3. Membedakan peran masing-masing komponen dalam ekosistem. 3.7.4. Memprediksi dampak hilangnya salah satu komponen ekosistem. 3.7.5. Mendeskripsikan pola interaksi dalam ekosistem. 3.7.6. Memberi contoh pola interaksi antar makhluk hidup. 3.7.7. Menjelaskan hubungan yang terjadi pada pola interaksi antar makhluk hidup.

F. Definisi Operasional

1. *Outdoor Activities*

Secara Operasional merujuk pada proses pembelajaran di luar lingkungan kelas atau dalam alam terbuka, di mana siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih berarti dan menyenangkan dengan mengamati objek secara langsung.

2. Keaktifan

Secara fungsional, keaktifan merupakan tingkat keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar, yang mencakup berbagai aktivitas seperti mendengarkan, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan kata lain, keaktifan merujuk pada seberapa aktif siswa berperan dalam kegiatan belajar mengajar, baik secara fisik, mental, maupun emosional.

3. Hasil Belajar

Secara operasional didefinisikan sebagai skor yang diperoleh peserta didik dari hasil tes (*pretest* dan *posttest*) yang terfokuskan pada ranah kognitif.

4. Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan

Secara operasional didefinisikan sebagai materi pelajaran IPA kelas VII SMP/MTs dengan kompetensi dasar mendeskripsikan interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian sering disebut juga sebagai prinsip dasar, yakni suatu dasar pemikiran yang diterima kebenarannya oleh peneliti. Asumsi penelitian dalam konteks ini adalah sebagai berikut:

1. SMPN 2 Bangsalsari dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA mengikuti kurikulum 2013, namun metode pengajaran sering kali berpusat pada guru (*teacher centered*) dan jarang menggunakan media yang memvisualisasikan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.
2. Model pembelajaran *Outdoor Activities* dapat mendukung proses pembelajaran IPA bagi siswa, meningkatkan partisipasi siswa, dan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar aspek kognitif.
3. Model pembelajaran *Outdoor Activities* bisa dijadikan alternatif dan solusi oleh guru dalam mengajar mata pelajaran IPA.

4. Pencapaian hasil belajar siswa dapat dievaluasi melalui *Posttest* menggunakan soal tes yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.
5. Kemampuan siswa dianggap setara berdasarkan hasil *Pretest*, dan kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas reguler (bukan kelas unggulan).

H. Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Model pembelajaran *Outdoor Activities* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya pada peserta didik kelas VII SMPN 2 Bangsalsari.
2. Hipotesis Nihil (H_0) : Model pembelajaran *Outdoor Aktivites* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan keaktifan siswa materi getaran interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya pada peserta didik kelas VII SMPN 2 Bangsalsari.

I. Sistematika Pembahasan

Bagian ini akan menjelaskan tentang tahapan penulisan skripsi dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif yang terdiri dari lima bab utama dengan struktur sebagai berikut:

Pertama, BAB I: Bagian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Kedua, BAB II: Bagian ini terdiri dari dua sub bab penting, yakni tinjauan pustaka yang merangkum penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, serta kajian teori yang memberikan landasan teoritis dan perspektif dalam melakukan penelitian.

Ketiga, BAB III: Bagian ini memuat metode penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik serta instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Keempat, BAB IV: Bagian ini berisi penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Terakhir, BAB V: Bagian ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi. Selanjutnya, terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. M. Ikhsan. “Efektivitas Pembelajaran di luar Kelas Dengan Metode *Outdoor activities* dalam Materi Menulis Karangan Deskripsi Kelas XI Mamia + MA Attaqwa Pusat Putra Bekasi Tahun Ajaran 2016/2017”, Skripsi 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode Kegiatan Luar Ruangan (menulis karangan deskripsi). Peserta penelitian yang menjadi fokus adalah siswa kelas XI Mamia + yang berjumlah 31 siswa. Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi siswa dan catatan lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam menyampaikan pertanyaan dan pendapat mereka. Berdasarkan hasil data tersebut, peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam siklus kedua dari proses pembelajaran. Evaluasi siklus pertama menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 65,03, termasuk dalam kategori kurang, meskipun beberapa siswa mencapai nilai kategori baik. Sebagai tanggapan, tindakan pembelajaran di siklus kedua diadakan, yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 51% berdasarkan analisis perhitungan persentase. Hasil ini menunjukkan

keberhasilan tindakan pembelajaran pada siklus kedua, dengan nilai rata-rata yang meningkat menjadi 80,74, mencapai kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode Kegiatan Luar Ruang (menulis karangan deskripsi) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini diperkuat oleh perbedaan nilai rata-rata antara siklus pertama (65,03) dan siklus kedua (80,74), yang menunjukkan peningkatan sebesar 15,71 dan peningkatan sebesar 51%.⁸

2. Siti Asiah “Penerapan Metode *Outdoor Activity* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kepanjen 01” *JPGSD*, Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, menggambarkan partisipasi siswa, dan tanggapan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas II SDN Kepanjen I, Jombang, melalui menerapkan metode kegiatan luar ruangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Kepanjen I, Jombang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes. Data tes hasil belajar siswa dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar secara individu dan klasikal, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

⁸ M Ihsan, “Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas Dengan Metode *Outdoor activities* Dalam Materi Menulis Karangan Deskripsi Kelas XI Mamia+ MA Attaqwa Pusat Putera Bekasi Tahun Ajaran 2016/2017,” 2017.

Data observasi aktivitas siswa dianalisis dalam bentuk persentase. Sedangkan data tanggapan siswa dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas II SDN Kepanjen I, Jombang mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar kognitif siswa secara klasikal meningkat dari 61% pada siklus I menjadi 95,12% pada siklus II. Prestasi belajar afektif siswa meningkat dari 74% menjadi 84%, dan prestasi belajar psikomotor siswa juga meningkat dari 71% menjadi 81%. Sementara itu, partisipasi siswa meningkat dari 72,80% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kegiatan luar ruangan dapat meningkatkan prestasi belajar dan minat belajar siswa kelas II dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode kegiatan luar ruangan secepat mungkin agar siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dengan lebih baik. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dapat meningkat secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹

3. Abdur Rahim, Arezqi Tunggal Asmana. "Efektifitas Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) dengan Pendekatan PMRI pada Materi SPLDV" *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol. 5, No. 3, Hal 217-229 Oktober 2018.

⁹ Aisah, "Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar."

Kegiatan pembelajaran di kelas seringkali membosankan, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar murid. Rendahnya motivasi belajar murid terhadap mata pelajaran matematika berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, mengadopsi inovasi menjadi hal yang sangat penting. Pendekatan PMRI ditawarkan sebagai solusi pembelajaran, di mana prosesnya dilakukan di luar kelas dengan permainan, menghubungkan materi matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan memandang murid sebagai peserta aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan efektivitas pembelajaran di luar kelas dengan pendekatan PMRI pada materi SPLDV. Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas VIII-C di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Lamongan dan para guru yang melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *one shot case study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan PMRI efektif, karena setiap aspek yang diamati termasuk dalam kategori baik/sangat baik. Aktivitas murid selama proses pembelajaran dengan pendekatan PMRI juga efektif karena setiap aspek aktivitas murid dikategorikan dalam rentang keefektifan. Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal juga baik, yang ditunjukkan dengan 83% murid yang memenuhi KKM. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran di luar kelas dengan pendekatan PMRI pada materi SPLDV sangat efektif.¹⁰

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Analisis	
		Peneliti Terdahulu	Penelitian yang dilakukan peneliti
M. Ikhsan	Efektivitas Pembelajaran Di luar Kelas Dengan Metode <i>Outdoor activities</i> Dalam Materi Menulis Karangan Deskripsi Kelas XI Mamia + MA Attaqwa Pusat Putra Bekasi Tahun Ajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan penelitian Kuantitatif 2. Menerapkan model pembelajaran <i>Outdoor activities</i> 3. Materi yang digunakan dalam penelitiannya adalah menulis karangan deskripsi 4. Subjek yang diteliti kelas XI MA At-Taqwa Pusat Putra 5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas diluar kelas atau (<i>Outdoor activities</i>) 6. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK) <i>Classroom Action Research (CAR)</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan penelitian Kuantitatif 2. Menerapkan model pembelajaran <i>Outdoor activities</i> 3. Materi yang digunakan dalam penelitiannya adalah Interaksi makhluk hidup dengan Lingkungannya 4. Subjek yang diteliti kelas VII SMPN 2 BANGSALSARI 5. Penelitian ini bertujuan untuk menegetahui Efektivitas pembelajaran di luar kelas (<i>Outdoor activities</i>) 6. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian <i>quasi eksperiment non-equivalent control group design</i>.
Siti Asiah	Penerapan Metode <i>Outdoor Activity</i> dalam Pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan Metode penelitian Kuantitatif 2. Menerapkan model pembelajaran <i>Outdoor Activity</i> 3. Materi yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan penelitian Kuantitatif 2. Menerapkan model pembelajaran <i>Outdoor activities</i> 3. Materi yang digunakan dalam penelitiannya adalah

¹⁰ Abdur Rohim and Arezqi Tunggal Asmana, "Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Dengan Pendekatan PMRI Pada Materi SPLDV," *Jurnal Pembelajaran Matematika* 5, no. 3 (2018).

Nama Peneliti	Judul	Analisis	
		Peneliti Terdahulu	Penelitian yang dilakukan peneliti
	untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kepanjen 01	<p>digunakan dalam penelitiannya adalah pembelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari</p> <ol style="list-style-type: none"> Subjek yang diteliti adalah kelas II SDN Kepanjen 1 Jombang Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mendeskripsikan aktivitas siswa dan respon siswa Desain menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). 	<p>Interaksi makhluk hidup dengan Lingkungannya</p> <ol style="list-style-type: none"> Subjek yang diteliti kelas VII SMPN 2 Bangsalsari Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran di luar kelas (<i>Outdoor activities</i>) Desain penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperiment non-equivalent control group design</i>
Abdur Rahim dan Arezqi Tunggal Asmana	Efektifitas Pembelajaran Di Luar Kelas (<i>Outdoor Learning</i>) dengan Pendekatan PMRI pada Materi SPLDV	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode Kuantitatif Menerapkan model pembelajaran di luar kelas (<i>outdoor learning</i>) Materi yang digunakan sistem persamaan linier 2 variabel (SPLDV) Subjek yang diteliti siswa kelas VIII C SMPN 04 Lamongan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas <i>outdoor</i> pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan metode Penelitian Kuantitatif Menerapkan model pembelajaran <i>Outdoor activities</i> Materi yang digunakan dalam penelitiannya adalah interaksi makhluk hidup dengan lingkungan Subjek yang diteliti kelas VII SMPN 2 Bangsalsari Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran di luar kelas (<i>Outdoor activities</i>) Desain penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperiment non-</i>

Nama Peneliti	Judul	Analisis	
		Peneliti Terdahulu	Penelitian yang dilakukan peneliti
		dengan pendekatan PMRI 6. Desain Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan desain <i>one shot case study</i>	<i>equivalent control group design</i>

Analisis literatur yang ditampilkan oleh penulis, tinjauan pustaka yang menyoroti penerapan model pembelajaran di luar ruang kelas bagi siswa diperlukan dalam riset untuk menemukan teori, konsep, dan generalisasi dari penelitian sebelumnya yang dapat menjadi landasan bagi penyusunan laporan riset dan sebagai pedoman bagi peneliti dalam menjalankan riset.

Dalam studi yang saya gunakan sebagai referensi untuk skripsi, beberapa skripsi menyoroti penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran untuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

B. Kajian Teori

1. Hakikat Efektivitas

Efektivitas merujuk pada istilah dasar yang dikenal sebagai efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "efektif" diartikan sebagai efek, pengaruh, hasil, atau konsekuensi yang terjadi.

Dengan demikian, daya guna dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan. Konsep daya guna pada dasarnya mengacu pada seberapa baik suatu hasil tercapai, seringkali dikaitkan dengan efisiensi, meskipun sebenarnya ada perbedaan antara keduanya.¹¹

Keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran dapat diukur melalui efektivitas. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri atau melakukan beragam aktivitas belajar.¹²

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas mencerminkan sejauh mana suatu rencana dapat diwujudkan. Semakin banyak rencana yang berhasil direalisasikan, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Oleh karena itu, efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau upaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media pembelajaran dianggap efektif ketika memenuhi kriteria tertentu, seperti memberikan pengaruh, menghasilkan perubahan, atau mencapai hasil yang diinginkan. Saat merumuskan tujuan instruksional, efektivitas dapat dinilai dari sejauh mana tujuan tersebut terpenuhi. Semakin banyak tujuan yang tercapai, semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring."

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001).

2. *Outdoor activities*

a. Pengertian *Outdoor activities*

Kegiatan luar ruangan merujuk pada aktivitas yang dilakukan di lingkungan alam terbuka atau di luar ruangan kelas. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesenangan, memungkinkan partisipan untuk mengamati, menikmati, mengagumi, dan belajar tentang keajaiban alam yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Kegiatan ini dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, termasuk permainan, observasi, simulasi, diskusi, dan petualangan, yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan di luar ruangan (*outdoor activities*) merupakan bentuk pembelajaran di luar lingkungan kelas yang bisa menambahkan elemen kesenangan dan kebahagiaan bagi siswa, mirip dengan cara seorang anak menikmati bermain di alam terbuka. Kegiatan di luar ruangan juga dapat mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan karena melalui pengamatan langsung, siswa dapat menyaksikan keindahan alam dan belajar cara untuk merawat dan melindungi lingkungan. Ini juga dapat membentuk nilai-nilai spiritual siswa terkait dengan keindahan alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan di luar ruangan

¹³ Kartika Sari, "Pembelajaran Di Luar Kelas Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Bersama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Lingkungan," *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (2010).

adalah jenis pembelajaran yang berfokus pada lingkungan sekitar, memiliki sifat yang menyenangkan, dan mampu mengembangkan pemahaman spiritual siswa tentang keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa melalui pengamatan, eksplorasi, dan penemuan secara langsung atas segala sesuatu yang diciptakan oleh-Nya. Peran lingkungan sebagai sumber belajar sering diabaikan, padahal sumber pembelajaran dapat ditemukan di mana saja, termasuk di lingkungan sekitar anak, seperti yang disampaikan oleh Anggani S.¹⁴

Sementara itu, Abdurrahman menyoroti bahwa pada saat ini, pembelajaran yang terjadi masih belum menunjukkan arti pentingnya interaksi siswa dengan pendidikan yang berfokus pada lingkungan sekitar.¹⁵ Menyelidiki realitas di luar lingkup kelas dengan menghadirkan siswa ke lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam konteks pembelajaran, merupakan pendekatan yang lebih bermakna. Ini karena siswa mengalami peristiwa dan situasi yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih autentik, lebih faktual, dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶

Pemanfaatan alam sebagai wadah pembelajaran menjadi alternatif saat terjadi kejenuhan terhadap metode pendidikan dalam

¹⁴ Hari Yulianto, "Pendidikan Luar Kelas Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa," *Yogyakarta: FIK UNY*, 2010.

¹⁵ Noor Khuzaimah Abdul Rahman and Noor Azean Atan, "Pembinaan Modul Pembelajaran Mandiri Topik Tag Html, Pemformatan Laman Web Dan Pengaplikasian Audio Dan Video Menggunakan Aplikasi Frontpage Xp 2003" (Universiti Teknologi Malaysia, 2007).

¹⁶ Widodo Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2008), 208.

ruangan kelas. Kegiatan belajar dan pelatihan di luar kelas dapat menghidupkan kembali pendekatan pembelajaran dan memiliki potensi untuk menggantikan pendekatan tradisional yang umumnya dominan diimplementasikan dalam ruang kelas. Dampaknya adalah pendekatan pendidikan yang lebih menekankan pada nilai-nilai kuantitatif, daripada mengedepankan pemahaman mendalam terhadap sumber-sumber pengetahuan.¹⁷

Menurut Abulraihan, seperti yang diungkapkan oleh Hari Yulianto, lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan sekolah dan non-sekolah. Hal yang krusial adalah bahwa dalam aktivitas pembelajaran di luar ruangan, guru harus cerdas dalam memilih model atau jenis pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan tersebut.¹⁸ Pembelajaran tidak selalu terjadi di ruang kelas; itu juga bisa terjadi di luar ruangan ketika siswa-siswa merasa bosan di dalam kelas.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, lingkungan di alam terbuka atau di luar ruangan kelas tidak selalu mendukung, tergantung pada jenis model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan disesuaikan dengan kondisi individual siswa. Kegiatan luar ruangan dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang berfokus pada lingkungan di luar kelas, karena kegiatan luar

¹⁷ Yulianto, "Pendidikan Luar Kelas Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa."

¹⁸ Yulianto, "Pendidikan Luar Kelas Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa."

¹⁹ Martinis Yamin, *Student Learning Tips* (Jakarta: Gaung Persada Press and CLI, 2007),

ruangan adalah aktivitas yang terjadi di alam terbuka atau di luar ruangan kelas. Menurut penjelasan tersebut, kegiatan luar ruangan dapat diterapkan jika sesuai dengan lingkungan sekolah atau kondisi individual siswa.

Dari teori-teori yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan luar ruangan yang berfokus pada lingkungan di luar kelas atau pembelajaran di luar ruangan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan pengetahuan. Kegiatan luar ruangan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran karena keberhasilannya dapat dibuktikan secara ilmiah dan dapat mengubah pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton, yang hanya mengejar pencapaian kuantitatif, tanpa memperhatikan aspek kualitatif atau proses pembelajaran. Dalam program kegiatan luar ruangan, siswa secara aktif terlibat atau dapat mengamati langsung lingkungan sekitar mereka. Keuntungan lain dari kegiatan luar ruangan adalah aspek kesenangan yang dimilikinya, di mana peserta bisa melihat, menikmati, mengagumi, dan belajar tentang keajaiban alam ciptaan Tuhan yang terbentang di sekitar mereka. Selain itu, dalam pembelajaran kegiatan luar ruangan, dimungkinkan untuk memasukkan dimensi spiritual.

Berdasarkan berbagai definisi tentang kegiatan pembelajaran di luar ruangan yang telah diuraikan, menurut saya, pembelajaran *outdoor activities* adalah proses pembelajaran di

mana kegiatan tersebut berlangsung di luar ruangan atau di alam terbuka, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa karena mereka dapat melihat objek secara langsung.

b. Manfaat *Outdoor activities*

Melalui kegiatan di luar ruangan, siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, serta menjalin keterkaitan antara berbagai mata pelajaran yang mereka pelajari. Anak-anak tidak hanya mengasimilasi pengetahuan di dalam kelas, tetapi juga menyerapnya dari berbagai sumber dan situasi. Selain memperoleh pengetahuan dari buku, mereka juga memperolehnya dari lingkungan alamiah sekitarnya. Tujuan utama

pembelajaran bukanlah sekadar meraih nilai, melainkan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi lebih menyeluruh, komprehensif, dan relevan, sambil memperkuat kemampuan dasar seperti rasa ingin tahu, observasi, pembuatan hipotesis, serta berpikir secara ilmiah. Melalui kegiatan di luar ruangan, mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga melihat, merasakan, dan mengikuti proses pembelajaran secara langsung.

Manfaat Pembelajaran dengan *outdoor activities* menurut, yaitu:²⁰

- 1) Meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar, karena aktivitas pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.
- 2) Siswa mampu memahami dan meresapi berbagai aspek kehidupan di sekitarnya, membentuk kepribadian yang akrab dengan lingkungan sekitar, serta mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan.
- 3) Esensi pembelajaran menjadi lebih signifikan karena siswa terlibat dalam situasi-situasi yang nyata atau alami.
- 4) Materi pembelajaran menjadi lebih beragam dan lebih faktual sehingga kebenarannya lebih tepat.
- 5) Keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi lebih menyeluruh dan aktif karena dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi, tanya jawab, demonstrasi, pengujian fakta, dan sebagainya.
- 6) Sumber pembelajaran menjadi lebih beragam karena lingkungan yang dapat dijadikan objek pembelajaran bervariasi, mencakup lingkungan sosial, alamiah, dan buatan.
- 7) Mencegah siswa hanya memperoleh pemahaman verbal semata.

²⁰ Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, 208.

- 8) Melatih siswa untuk mengonstruksi konsep dari pengalaman-pengalaman yang menggairahkan.
- 9) Memberikan informasi teknis langsung kepada peserta.
- 10) Pengajaran dapat merangsang kreativitas anak-anak lebih lanjut.

Berdasarkan deskripsi di atas, pembelajaran dengan kegiatan di luar ruangan memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman atau pengetahuan mereka sendiri karena mereka belajar melalui eksplorasi, investigasi, dan observasi, memungkinkan mereka untuk mengembangkan konsep-konsep mereka sendiri. Siswa juga aktif terlibat dalam proses belajar (belajar dengan melakukan), sehingga mereka segera mendapatkan

umpan balik tentang efek dari kegiatan yang mereka lakukan.

Pembelajaran dengan kegiatan di luar ruangan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau obyektif karena dilakukan melalui pengamatan, tanya jawab, demonstrasi, pengujian fakta, dan tidak hanya sebatas pada penjelasan verbal. Kegiatan di luar ruangan juga dapat menginspirasi rasa cinta terhadap lingkungan karena siswa dapat melihat sendiri keindahan alam dan pentingnya menjaga atau melestarikan lingkungan. Selain itu, siswa akan lebih termotivasi karena mereka aktif dalam mencari atau menyelidiki untuk membangun pengalaman atau

pengetahuan mereka sendiri, yang membuat pembelajaran dengan kegiatan di luar ruangan menjadi lebih menarik.

c. Kelebihan dan Kekurangan *outdoor activities*

Secara umum, Mamod dan Mustapha menyoroti beberapa keunggulan dari konsep pembelajaran yang menggunakan metode kegiatan di luar ruangan, sebagai berikut:²¹

- 1) Peserta didik langsung terlibat dalam pengalaman langsung yang konkret terkait dengan penerapan konsep pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya memproyeksikan materi secara khayalan.
- 2) Lingkungan dapat dimanfaatkan secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun, tergantung pada jenis kegiatan yang sedang dilakukan. Ketersediaan lingkungan dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Penggunaan lingkungan sebagai sarana pembelajaran tidak memerlukan biaya tambahan karena semua fasilitas sudah tersedia dalam alam lingkungan.
- 4) Materi pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik karena disajikan dalam bentuk konkret daripada abstrak.
- 5) Peserta didik memiliki kebebasan lebih besar dalam berpikir dan cenderung lebih terlibat dengan materi yang diajarkan

²¹ Zamri Mahamod and N Suriya N Mustapha, "Strategi Pembelajaran Biologi Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Malaysia* 32 (2007): 153–75.

karena materi tersebut disajikan secara nyata di hadapan mereka.

Mamod dan Mustapha dalam penelitiannya menemukan bahwa konsep pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan luar ruangan memiliki beberapa kekurangan, di antaranya adalah sebagai berikut:²²

- 1) Lebih sering diterapkan dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains serta bidang terkait.
- 2) Varian lingkungan terkait di setiap lokasi (wilayah dataran rendah dan tinggi).
- 3) Siklus musiman yang mengakibatkan variasi kondisi lingkungan secara berkala.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan luar ruangan, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang lebih konkret atau nyata daripada sekadar membayangkan materi yang diajarkan. Kegiatan semacam itu memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga biayanya relatif rendah, namun perubahan musim dapat mengganggu kelancaran pelaksanaannya.

Menurut Oemar Hamalik, sebelum melaksanakan kegiatan luar ruangan (*outdoor activities*), guru harus merumuskan pengalaman belajar yang akan direncanakan,

²² Mahamod and Mustapha, "Strategi Pembelajaran Biologi Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah."

menghadirkan/mengajak siswa dengan pengalaman yang dapat membangkitkan motivasi, menetapkan jadwal perjalanan, dan rute perjalanan serta menjelaskan aturan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Adapun langkah-langkah dan peran yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor activities*) melibatkan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.²³

Tabel 2.2
Langkah- langkah *Outdoor activities*

No	Langkah-langkah	Kegiatan
1	Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan pembelajaran 2. Guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan 3. Guru mengajak siswa ke luar kelas baik guru maupun siswa harus dalam keadaan nyaman, rileks dan tidak merasa terpaksa.
2	Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas 2. Guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter 3. Melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa 4. Guru menjelaskan materi 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
3	Tahap Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap evaluasi merupakan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk memperlihatkan kemajuannya. 2. Jika siswa tidak memberikan jawaban maka guru tidak mengatakan salah tetapi menyebutkan kata yang benar dan mengajak siswa untuk mengulangi kembali

Sumber: <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/26062>

²³ Hamalik, *Proses Belajar Dan Mengajar*.

3. Keaktifan

Keaktifan belajar siswa merupakan konsep yang merujuk pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini bisa berbentuk fisik, mental, dan emosional. Secara fisik, keaktifan belajar terlihat dari kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan kelas. Secara mental, keaktifan ini tampak dalam kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah. Sementara itu, secara emosional, keaktifan belajar mencakup minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.²⁴

Keaktifan belajar terdiri dari beberapa komponen utama: keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku. Keterlibatan kognitif mencakup aktivitas mental seperti berpikir, memahami, dan mengingat. Keterlibatan afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan motivasi siswa terhadap pelajaran. Sedangkan keterlibatan perilaku melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.²⁵

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, sikap, dan self-efficacy siswa. Motivasi yang tinggi biasanya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Minat terhadap materi pelajaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keaktifan belajar. Di sisi lain, faktor eksternal seperti metode

²⁴ Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Prenada Media, 2021).

²⁵ Regina Ade Darman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020).

pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan dari guru serta orang tua turut berkontribusi pada keaktifan belajar siswa.²⁶

Metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran di luar kelas, telah terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan, seperti pembelajaran berbasis daring dan multimedia interaktif, juga dapat menambah daya tarik dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.²⁷

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penggunaan metode pengajaran yang variatif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran di luar kelas, dan penggunaan media teknologi, dapat merangsang keaktifan siswa. Guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memotivasi siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.²⁸

²⁶ I Made Teguh and Ni Luh Ariesti Pratiwi, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD," *Jurnal Ika* 17, no. 2 (2019): 150–70.

²⁷ A P Jufri et al., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif* (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023).

²⁸ Nining Mariyaningsih and Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (CV Kekata Group, 2018).

Menurut Oemar Hamalik dalam penelitian Ulfaturrena, "partisipasi dalam belajar seharusnya ada dan terjadi dalam semua kegiatan pembelajaran, namun intensitasnya bervariasi tergantung pada jenis kegiatan, materi yang sedang dipelajari, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai."²⁹ Berlandaskan hal tersebut, diperlukan indikator kegiatan belajar yang menjadi pedoman bagi guru atau peneliti untuk mengevaluasi tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Indikator keaktifan siswa, menurut pandangan para pakar, dapat dilihat melalui:

- a. Mengikuti penjelasan dari pengajar dan rekan-rekan sekelas,
- b. Mengamati tanda-tanda yang muncul,
- c. Berpartisipasi dalam diskusi bersama rekan-rekan,
- d. Bertanya untuk mendapatkan klarifikasi,
- e. Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan,
- f. Menyelesaikan permasalahan yang diberikan,
- g. Merespons pendapat dari sesama peserta didik,
- h. Menarik kesimpulan dari perbincangan,
- i. Mencatat isi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar, dan
- j. Menuliskan rangkuman dari diskusi.³⁰

²⁹ Ulfaturrena Nur Labibah, "Effectiveness Of Learning Simulation Model Assisted Phet On Physics Learning Reviewed From Enhancement Of Activity And Learning Results Cognitive Aspects Students Of Senior High School."

³⁰ Ulfaturrena Nur Labibah, "Effectiveness Of Learning Simulation Model Assisted Phet On Physics Learning Reviewed From Enhancement Of Activity And Learning Results Cognitive Aspects Students Of Senior High School."

Keaktifan belajar siswa memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi akademik mereka. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang sering berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pasif.³¹

Meskipun keaktifan belajar sangat penting, terdapat berbagai hambatan yang dapat menghalangi peningkatan keaktifan siswa. Hambatan tersebut meliputi kurangnya motivasi, ketidakpercayaan diri, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendidikan juga dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk aktif dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.³²

Untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, diperlukan berbagai strategi yang efektif. Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan

³¹ Khunafah, Nelud Drajatul Aliyah, and Didit Darmawan, "Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 2 (2024): 111–25.

³² Hardani Endarwati, "Upaya Peningkatan Motivasi Dan Keaktifan Berkomunikasi Siswa Dengan Strategi Snowball Throwing Pada Pembelajaran Biologi Di Kelas X3 SMAN 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010," 2011.

interaktif, seperti pembelajaran kooperatif, penggunaan teknologi pendidikan, dan pendekatan berbasis proyek. Selain itu, penting untuk memberikan dukungan psikologis kepada siswa, seperti membangun rasa percaya diri dan memberikan penghargaan atas partisipasi aktif mereka. Kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung keaktifan siswa.³³

Keaktifan belajar siswa adalah aspek krusial dalam proses pendidikan yang berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar serta peran guru dalam mendorong keterlibatan siswa, upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar dapat lebih terarah dan efektif. Mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan menerapkan strategi yang tepat akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif dan produktif, sehingga siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

4. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah transformasi perilaku yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan aktivitas pembelajaran.³⁴

Prestasi belajar dapat bervariasi di antara siswa karena adanya faktor-

³³ Endarwati, "Upaya Peningkatan Motivasi Dan Keaktifan Berkomunikasi Siswa Dengan Strategi Snowball Throwing Pada Pembelajaran Biologi Di Kelas X3 SMAN 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010."

³⁴ Ummi Kulsum and N Hindarto, "Penerapan Model Learning Cycle Pada Sub Pokok Bahasan Kalor Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7, no. 2 (2011).

faktor yang memengaruhinya. Prestasi belajar siswa merupakan fokus pembelajaran yang digunakan oleh guru di ruang kelas sebagai hasil dari interaksi pembelajaran atau pencapaian siswa selama mengikuti proses pembelajaran.³⁵ Untuk evaluasi pencapaian hasil belajar, perhatian dapat difokuskan pada seberapa baik siswa menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, biasanya dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai acuan.

Menurut Benyamin S. Bloom, terdapat tiga aspek hasil belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil Belajar kognitif melibatkan hasil pembelajaran intelektual yang terdiri dari enam dimensi, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.³⁶ Revisi taksonomi Bloom terdiri dari enam dimensi, di mana setiap dimensi mengandung dua atau lebih proses kognitif yang lebih terperinci, dan dijelaskan dalam bentuk kata kerja. Dimensi proses kognitif tersebut meliputi:³⁷

- a. Mengingat (C1), adalah pengambilan pengetahuan dari memori jangka panjang.

³⁵ Nunuy Nur Awaliah, Adun Rusyana, and Taupik Sopyan, "Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar Kognitif," *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 2, no. 2 (2021): 33–38.

³⁶ Awaliah, Rusyana, and Sopyan, "Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar Kognitif."

³⁷ Febriyanti Siringo Ringo and Jessica Elfani Bermuli Elfani Bermuli, "Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Dalam Pelajaran Biologi Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Agung Lampung," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 20, no. 2 (2020): 213–24.

- b. Memahami (C2), mengacu pada proses pembangunan makna dari materi pembelajaran, baik yang disampaikan secara lisan, tertulis, maupun grafis.
- c. Mengaplikasikan (C3), adalah kemampuan untuk menggunakan prosedur tertentu dalam menyelesaikan soal latihan atau mengatasi masalah.
- d. Menganalisis (C4), melibatkan kemampuan untuk memecah materi atau masalah menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut.
- e. Mengevaluasi (C5), merupakan proses membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu.
- f. Mencipta (C6), adalah proses mental yang melibatkan penyusunan elemen-elemen menjadi suatu kesatuan yang kohesif dan bermanfaat.

Tabel 2.3
Dimensi Proses Kognitif (Revisi Taksonomi Bloom)

Taksonomi Bloom Lama	C1 (Pengetahuan)	C2 (Pemahaman)	C3 (Aplikasi)	C4 (Analisis)	C5 (Sintesis)	C6 (Evaluasi)
Taksonomi Revisi	C1 (mengingat)	C2 (Memahami)	C3 (Menaplikasikan)	C4 (Menganalisis)	C5 (Mengevaluasi)	C6 (Mencipta)

Sumber Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R.: 2001.

5. Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah keseluruhan kondisi fisik dan biotik yang mempengaruhi organisme. Lingkungan terdiri dari komponen abiotik (tidak hidup) seperti air, udara, tanah, cahaya, suhu, dan kelembaban, serta komponen biotik (hidup) seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Lingkungan ini mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar organisme dan memengaruhi kehidupan serta aktivitasnya.³⁸

Interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan membentuk ekosistem yang kompleks dan dinamis. Setiap komponen dalam ekosistem, baik biotik maupun abiotik, memiliki peran dan fungsi yang saling memengaruhi. Manusia sebagai bagian dari ekosistem memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan lingkungan guna memastikan kelangsungan hidup semua organisme di bumi.³⁹

³⁸ Niken Purnama Sari, Suhirman Suhirman, and Ahmad Walid, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Untuk Menanamkan Jiwa Konservasi Siswa Kelas VII SMP," *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi* 5, no. 2 (2020): 62–73.

³⁹ Sari, Suhirman, and Walid, , "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Untuk Menanamkan Jiwa Konservasi Siswa Kelas VII SMP."

b. Hal-hal yang Ditemukan dalam Suatu Lingkungan

Dalam suatu lingkungan, terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi dan membentuk suatu ekosistem. Komponen-komponen tersebut meliputi:⁴⁰

1) Komponen Abiotik

a) Air (Hidrosfer): Mencakup semua bentuk air di bumi seperti sungai, danau, lautan, dan air tanah.

b) Udara (Atmosfer): Lapisan gas yang menyelimuti bumi yang mengandung oksigen, nitrogen, karbon dioksida, dan gas-gas lainnya.

c) Tanah (Litosfer): Lapisan terluar bumi yang mendukung pertumbuhan tanaman dan menyediakan habitat bagi banyak organisme.

d) Cahaya: Sumber energi utama bagi proses fotosintesis.

e) Suhu: Memengaruhi metabolisme dan aktivitas organisme.

f) Kelembaban: Kandungan air di udara yang memengaruhi transpirasi dan respirasi organisme.

2) Komponen Biotik

a) Produsen: Organisme autotrof yang mampu menghasilkan makanan sendiri melalui fotosintesis atau kemosintesis, misalnya tumbuhan hijau dan beberapa bakteri.

⁴⁰ Mochamad Khoirudin, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Biologi Berbasis Inkuiri Pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya," *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2016).

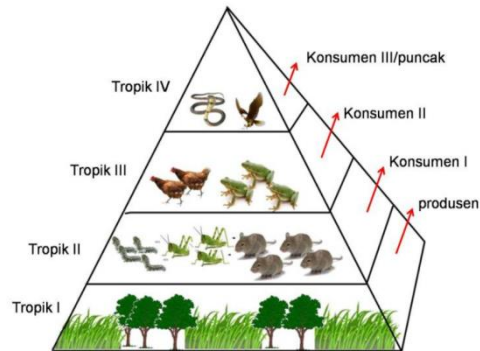
- b) Konsumen: Organisme heterotrof yang memakan organisme lain untuk mendapatkan energi. Konsumen dibagi menjadi beberapa tingkatan seperti herbivora, karnivora, dan omnivora.
 - c) Dekomposer: Organisme yang menguraikan bahan organik mati menjadi komponen abiotik, seperti bakteri dan jamur.
- c. Interaksi dalam Ekosistem Membentuk Suatu Pola

Interaksi antar komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem membentuk pola yang kompleks dan dinamis. Beberapa pola interaksi tersebut antara lain:⁴¹

1) Rantai Makanan dan Jaring-jaring Makanan

- a) Rantai Makanan: Urutan linear organisme yang memakan dan dimakan. Dimulai dari produsen ke konsumen primer, sekunder, dan seterusnya.
- b) Jaring-jaring Makanan: Kumpulan rantai makanan yang saling berhubungan dalam suatu ekosistem, menunjukkan kompleksitas interaksi antar organisme.

⁴¹ Sari, Suhirman, and Walid, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Untuk Menanamkan Jiwa Konservasi Siswa Kelas VII SMP."



Gambar 2.1 Piramida dan jaring-jaring makanan

Sumber:

<https://cdn-2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/piramida-makanan-765t7.jpg>

2) Siklus Biogeokimia

Siklus materi yang melibatkan perpindahan elemen seperti karbon, nitrogen, dan fosfor antara komponen biotik dan abiotik.

Contoh:

- a) Siklus Karbon: Melibatkan proses fotosintesis, respirasi, dekomposisi, dan pembakaran bahan bakar fosil.
- b) Siklus Nitrogen: Melibatkan fiksasi nitrogen, nitrifikasi, denitrifikasi, dan asimilasi nitrogen oleh tumbuhan.

3) Simbiosis

Interaksi jangka panjang antara dua spesies yang melibatkan kontak fisik yang erat dikenal sebagai simbiosis. Simbiosis adalah hubungan ekologis yang penting karena memengaruhi kelangsungan hidup dan evolusi organisme yang terlibat. Jenis-jenis simbiosis dapat diklasifikasikan berdasarkan

keuntungan atau kerugian yang diterima oleh organisme yang terlibat. Jenis-jenis simbiosis meliputi:

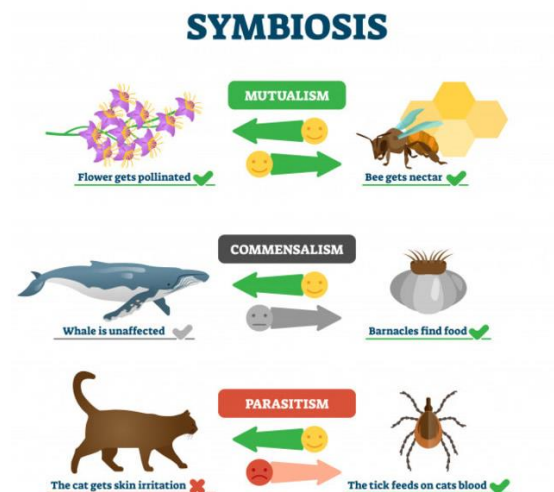
a) Mutualisme: Dalam hubungan mutualisme, kedua organisme yang terlibat mendapatkan manfaat. Contoh klasik dari mutualisme adalah hubungan antara bunga dan lebah. Bunga menyediakan nektar sebagai sumber makanan bagi lebah, sedangkan lebah membantu bunga dengan penyerbukan, yang merupakan proses penting untuk reproduksi tanaman. Contoh lain dari mutualisme adalah hubungan antara bakteri usus dan manusia. Bakteri ini membantu pencernaan makanan dan produksi vitamin K, sementara manusia menyediakan habitat yang stabil dan nutrisi bagi bakteri.

b) Komensalisme: Dalam komensalisme, satu organisme mendapatkan manfaat tanpa merugikan atau menguntungkan yang lain. Misalnya, anggrek yang menempel pada pohon. Anggrek mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan posisi yang lebih tinggi untuk mendapatkan cahaya matahari lebih banyak dan air dari kelembapan udara, sementara pohon tidak dirugikan maupun diuntungkan oleh kehadiran anggrek tersebut. Contoh lain adalah burung-burung kecil yang tinggal di sarang burung yang lebih besar atau hewan lain, yang

mendapatkan perlindungan tanpa mempengaruhi tuan rumahnya.

- c) Parasitisme: Parasitisme adalah bentuk interaksi di mana satu organisme, yang disebut parasit, mendapatkan manfaat dengan merugikan organisme lain, yang disebut inang. Contohnya adalah cacing pita yang hidup di dalam usus manusia. Cacing pita menyerap nutrisi yang seharusnya digunakan oleh manusia, yang dapat menyebabkan kekurangan gizi dan masalah kesehatan lainnya bagi inang. Contoh parasitisme lainnya termasuk kutu pada mamalia, yang menghisap darah dan dapat menyebabkan iritasi serta penyakit bagi inangnya.

Masing-masing jenis simbiosis ini menunjukkan betapa kompleksnya interaksi antar spesies di alam. Mereka tidak hanya menunjukkan bagaimana spesies dapat hidup berdampingan dan saling mempengaruhi, tetapi juga bagaimana keseimbangan ekologis dipertahankan. Memahami hubungan ini sangat penting dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam, karena setiap perubahan pada satu spesies dapat berdampak pada spesies lain dan ekosistem secara keseluruhan.



Gambar 2.2 Macam-macam simbiosis

Sumber:

https://blue.kumparan.com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,fill,q_auto:best,w_640/v1607644020/uvchi4admyutwsk4ecdtd.jpg

d. Pola Interaksi Manusia Memengaruhi Ekosistem

Manusia memiliki peran signifikan dalam mengubah ekosistem melalui berbagai kegiatan. Pola interaksi manusia dengan lingkungan dapat memberikan dampak positif maupun negatif.⁴²

1) Dampak Positif

- a) Konservasi dan Rehabilitasi: Upaya melindungi dan memulihkan ekosistem yang rusak, seperti penanaman kembali hutan dan pemeliharaan kawasan lindung. Program konservasi bertujuan untuk melestarikan spesies yang terancam punah dan menjaga keanekaragaman hayati.

⁴² Khoirudin, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Biologi Berbasis Inkuiri Pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya."

Misalnya, proyek penanaman kembali mangrove di pesisir pantai dapat mengurangi erosi tanah dan menyediakan habitat bagi berbagai spesies laut. Selain itu, rehabilitasi ekosistem juga melibatkan pemulihan lahan terdegradasi akibat aktivitas manusia, seperti pertambangan dan pertanian intensif.

- b) Pertanian Berkelanjutan: Praktik pertanian yang menjaga keseimbangan lingkungan dengan menghindari penggunaan bahan kimia berlebihan dan mempromosikan keanekaragaman hayati. Pertanian berkelanjutan melibatkan teknik seperti rotasi tanaman, agroforestri, dan penggunaan pupuk organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah

dan mengurangi ketergantungan pada pestisida sintetis.

Selain itu, pertanian berkelanjutan juga mendukung konservasi sumber daya air melalui sistem irigasi yang efisien dan praktik pengelolaan air yang bijak.

2) Dampak Negatif

- a) Deforestasi: Penggundulan hutan yang menyebabkan hilangnya habitat, menurunnya keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim. Deforestasi seringkali disebabkan oleh ekspansi pertanian, pembangunan infrastruktur, dan penebangan kayu secara ilegal. Hilangnya hutan tropis tidak hanya mengancam flora dan fauna endemik tetapi

juga mengganggu siklus air dan meningkatkan emisi gas rumah kaca, yang berkontribusi terhadap pemanasan global.

b) Pencemaran: Pelepasan polutan ke udara, air, dan tanah yang dapat membahayakan kesehatan organisme dan ekosistem. Pencemaran udara akibat emisi industri dan kendaraan bermotor dapat menyebabkan penyakit pernapasan pada manusia dan hewan. Pencemaran air dari limbah industri dan pertanian dapat mengakibatkan eutrofikasi, yang mengurangi kadar oksigen di perairan dan merusak kehidupan akuatik. Sementara itu, pencemaran tanah akibat penggunaan pestisida dan bahan kimia berbahaya dapat menurunkan kesuburan tanah dan mencemari rantai makanan.

c) Urbanisasi: Perluasan kota yang mengubah lahan alami menjadi kawasan permukiman, industri, dan infrastruktur, mengakibatkan fragmentasi habitat. Proses urbanisasi yang cepat dan tidak terencana sering kali mengabaikan aspek keberlanjutan lingkungan, menyebabkan degradasi lahan, penurunan kualitas air, dan polusi udara. Fragmentasi habitat mengganggu pergerakan dan interaksi spesies, yang dapat menyebabkan penurunan populasi dan kepunahan lokal. Selain itu, urbanisasi juga meningkatkan tekanan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersumber dari filsafat positivisme, digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³ Pendekatan kuantitatif ini digunakan peneliti untuk mengukur epektifitas pembelajaran IPA berbasis *Outdoor activities* terhadap motivasi dan belajar siswa.

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mengevaluasi dampak dari treatment (perlakuan).⁴⁴ Desain yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pola desain nonequivalent control group. Rincian desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:⁴⁵

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2019).

⁴⁴ Nia Kania and Zaenal Arifin, "Aplikasi Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa," *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4, no. 1 (2020): 96–109.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 122. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150095137>.

Tabel 3.1
Nonequivalen Control Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Merupakan *pretest* sebelum perlakuan (kelas eksperimen)
 X : Merupakan proses pembelajaran menggunakan *outdoor activities* pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya
 O₂ : Merupakan *posttest* setelah perlakuan (kelas eksperimen)
 O₃ : *Pretest* yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol)
 - : Tidak ada perlakuan
 O₄ : *Posttest* yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kawasan generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, yang kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Bangsalsari yang terdiri dari 2 kelas dengan total 50 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas dari total kelas VII, yaitu kelas VIIA dengan 25 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIIB dengan 25 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang mana penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu, seperti nilai

⁴⁶ Mohammad Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008).

rapot dan masukan dari guru.⁴⁷ Hasil evaluasi mata pelajaran IPA pada nilai rapot kedua kelas yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan pertimbangan dari guru, kelas VII A dan VII B dipilih sebagai kelas penelitian karena kedua kelas tersebut memiliki tingkat keteraturan yang tinggi, yang dapat mempermudah pelaksanaan penelitian.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Jenis tes yang dimanfaatkan adalah *Pretest* dan *Posttest* yang bertujuan untuk menilai pencapaian pembelajaran dan efektivitas siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran.

a. Tes

Tes ini dilakukan sebelum (*Pretest*) dan setelah pembelajaran (*Posttest*) di kelas Eksperimen menggunakan kombinasi soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan esai sebanyak 5 soal, yang disusun sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kisi-kisi tes. Tes dalam penelitian ini difokuskan pada indikator ranah kognitif C1-C4 berdasarkan revisi taksonomi Bloom, di mana setiap jawaban yang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

benar mendapat skor 1. Oleh karena itu, rumus penilaian adalah sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor}}{15} \times 100$$

Adapun indikator yang akan diukur melalui tes pilihan ganda dan essay yang digunakan sebagaimana terdapat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Indikator yang di ukur melalui tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria	Bentuk Soal	Nomer Item	Jumlah
3.7 menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika pobbulasi akibat interaksi tersebut	Menjelaskan konsep lingkungan dan komponen-komponennya.	C1, C4	Pilihan Ganda	1,2	2
	Melakukan pengamatan lingkungan dan mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik	C2	Pilihan Ganda	3, 4	2
	Menjelaskan pengertian interaksi	C1, C4	Pilihan Ganda	5, 6	2
	Menjabarkan pola-pola interaksi	C1, C2, C4	Pilihan Ganda	7, 8	2
	Menjelaskan konsep bentuk saling ketegantungan makhluk hidup	C1, C4	Pilihan Ganda	9, 10	2
	Menyebutkan perbedaan antara rantai makanan dengan jaring- jaring makanan, rantai makanan, detritus dengan rantai makanan perumput	C3	Essay	11, 12, 13, 14, 15	5

Sebelum menyerahkan soal tes kepada subjek penelitian, soal tes pertama-tama diujicobakan kepada siswa di luar kelas yang digunakan dalam penelitian atau kepada sampel yang bukan bagian dari populasi. Uji coba ini dilakukan untuk menilai apakah tes tersebut memenuhi standar tes yang baik.

2. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* sebagai alat pengumpulan data. Untuk memastikan data yang diperoleh valid dan konsisten, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut. Langkah ini penting karena instrumen merupakan elemen krusial dalam penelitian. Item-item dalam instrumen harus dipilih secara cermat agar hanya item-item berkualitas yang termasuk dalam instrumen final. Kualitas instrumen yang dipakai dalam penelitian akan mempengaruhi kualitas data yang diperoleh.

a. Uji Validitas

Analisis terhadap validitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, dengan menggunakan penalaran logis (rasional), yang dapat dievaluasi dari dua perspektif, yaitu isi (*content*) dan struktur atau konstruksinya (*construct*). Dalam penelitian ini, uji validitas yang diterapkan adalah validitas Logis.

1) Validitas Isi

Pengujian validitas ini menggunakan validitas isi yang mengukur kesesuaian instrumen dengan domain yang diukur. Uji validitas ini dilakukan oleh peneliti melalui *judgment experts*, yaitu proses mendapatkan pendapat dari para ahli terkait perangkat pembelajaran dan soal yang akan digunakan dalam penelitian. Para

ahli memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah disusun, dengan opsi instrumen dapat digunakan tanpa revisi, memerlukan revisi, atau bahkan perlu direvisi secara menyeluruh.⁴⁸ Adapun instrumen yang divalidasi meliputi *pretest* dan *postest*.

2) Validitas Konstruk

Setelah melalui tahap uji validasi oleh ahli, peneliti menjalankan uji validitas konstruk dengan maksud untuk menilai validitas butir soal menggunakan korelasi product moment Pearson yang menghubungkan skor yang diperoleh oleh siswa dengan total skor yang diperoleh.

Adapun kriteria validitas sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 3.3
Kriteria Validitas

Hasil r_{ri}	Tingkat Validitas
0,801- 1,00	Sangat Tinggi
0,601 – 0,800	Tinggi
0,401 – 0,600	Cukup
0,201 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan kriteria tersebut, item-item soal tes yang dapat digunakan adalah yang memiliki koefisien korelasi minimal yang memadai. Validitas butir soal dapat diukur menggunakan SPSS Statistics versi 26 dengan metode *Corrected item total correlation*.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta., 2010).

Penentuan validitas butir soal didasarkan pada nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai r hitung \geq nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka butir soal tersebut dianggap valid. Namun, jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka butir soal dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai apakah instrumen tes yang dipakai dalam penelitian ini konsisten atau tidak sehingga dapat digunakan di berbagai situasi. Untuk mengevaluasi keandalan instrumen tes hasil belajar peserta didik digunakan rumus *Kuder-Richardson (K-R 20)*.

c. Tingkat kesukaran

Soal yang berkualitas adalah soal yang memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi dan seimbang di setiap tingkat kesulitan yang tercakup. Dengan kata lain, soal tersebut mencakup tingkat kesulitan tinggi, sedang, dan rendah, yang disajikan dengan variasi dan proporsi yang tepat.

Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	Interpretasi
$< 0,30$	Sukar
$0,30 - 0,70$	Sedang
$> 0,70$	Mudah

D. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dilaksanakan setelah semua data terhimpun. Metode analisis yang dipilih adalah Analisis Statistik Deskriptif. Analisis data statistik deskriptif merupakan proses penyusunan data yang bertujuan untuk menggambarkan gambaran suatu objek yang sedang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif seperti histogram, pengukuran gejala pusat melalui modus, median, mean, pengukuran variasi kelompok dengan rentang, simpangan baku, dan distribusi frekuensi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 26.0. Berikut adalah langkah-langkah untuk melaksanakan analisis statistik deskriptif.⁵⁰

a. Modus (Mo)

Modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai yang sedang populer (mode) atau nilai yang sering muncul dalam kumpulan data tersebut. Untuk menghitung modus pada data yang disusun dalam bentuk frekuensi atau data berkelompok peneliti menggunakan bantuan program SPSS 26.0.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

b. Median

Untuk menghitung median pada data yang disusun dalam bentuk frekuensi atau data berkelompok peneliti menggunakan bantuan program SPSS 26.0.

c. Mean

Untuk menghitung mean pada data yang disusun dalam bentuk frekuensi atau data berkelompok peneliti menggunakan bantuan program SPSS 26.0.

d. Rentang data

Rentang data (*Range*) dapat diperoleh dengan cara mengurangkan data terbesar dengan data terkecil yang terdapat dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung rentang data pada

data yang disusun dalam bentuk frekuensi atau data berkelompok peneliti menggunakan bantuan program SPSS 26.0.

e. Varians dan Standar

Deviasi Varians adalah total kuadrat dari semua deviasi antara nilai-nilai individual dan rata-rata kelompok. Akar dari varians disebut sebagai standar deviasi atau simpangan baku. Untuk menghitung varians dan standar pada data yang disusun dalam bentuk frekuensi atau data berkelompok peneliti menggunakan bantuan program SPSS 26.0.

2. Pengkategorian Kriteria Keaktifan Belajar Siswa

Informasi data kuantitatif yang tersaji dalam bentuk angka-angka hasil pengukuran dapat diolah dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan target yang diinginkan, dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

$$\text{Persentase } (P) = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Setelah itu, informasi berbentuk angka tersebut diinterpretasikan ke dalam bentuk kalimat yang bersifat deskriptif. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵¹

Tabel 3.4
Pedoman Kriteria Keaktifan Belajar Peserta Didik

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
50% - 74,99%	Sedang
25% - 49,99%	Rendah
0% - 24,99%	Sangat rendah

3. Pengkategorian Kriteria Ketuntasan Nilai Hasil Belajar

Murid dianggap berhasil mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) apabila nilai yang diperoleh ≥ 70 , sementara jika nilai yang didapat < 70 , maka dianggap tidak mencapai KKM.

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil dari pemeriksaan normalitas ini penting untuk analisis

⁵¹ Yosefina Sizi, Yohanes Bare, and Rofinus Galis, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII," *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2021): 39–46.

data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS, yaitu uji Shapiro-Wilk, dengan langkah-langkah prosedur sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2) Statistik Uji

Nilai signifikansi (α) adalah nilai yang mengindikasikan tingkat kesalahan Analisis. Nilai signifikansi dalam studi ini adalah 5% atau 0,05.

3) Keputusan Uji

Hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima ketika nilai signifikansi (sig) dari uji Shapiro-Wilk, sebagaimana yang ditampilkan dalam perangkat lunak SPSS, melebihi tingkat alpha yang telah ditentukan ($\text{sig} > \alpha (0,05)$).⁵²

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat homogenitas varians dalam data atau tidak. Uji ini diterapkan pada perubahan nilai/skor dari variabel dependen, seperti peningkatan nilai hasil belajar dalam aspek kognitif dan juga kenaikan skor pada lembar keaktifan peserta didik. Proses

⁵² A Muhajir Nasir, *Statistik Pendidikan* (Makassar: Media Akademi, 2014).

pengujian homogenitas data menggunakan metode uji homogenitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Kriteria pengujian ini ditetapkan pada tingkat signifikansi 5%.

1) Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang homogen

H_a : Sampel berasal dari populasi yang tidak homogen

2) Keputusan Uji

H_0 diterima apabila sig tabel tes homogenitas varian pada based on mean lebih dari tingkat alpha (α) = 0,05.⁵³

5. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan respons awal terhadap perumusan pertanyaan penelitian. Evaluasi hipotesis ini berguna untuk membandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.⁵⁴

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas data, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Metode pengujian hipotesis yang digunakan haruslah sesuai dengan asumsi-asumsi seperti distribusi data dan homogenitas varians. Berikut ini adalah kondisi asumsi distribusi data dan homogenitas varians dari hasil penelitian serta metode pengujian hipotesis yang diterapkan:

⁵³ A Muhajir Nasir, *Statistik Pendidikan* (Makassar: Media Akademi, 2014).

⁵⁴ Muhammad Syahrul Rizal, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDM 020 Kuok," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 4, no. 2 (2018): 741–51.

a. Data Berdistribusi Normal dan Homogen

Data memiliki distribusi yang normal dan homogen, pengujian hipotesis memanfaatkan metode statistik parametrik, yakni uji T-Test sampel independen. Proses untuk memeriksa homogenitas menggunakan perangkat lunak SPSS adalah sebagai berikut.⁵⁵

- 1) Buka tampilan Data pada perangkat lunak SPSS. Setelah itu masukkan Data View sesuai dengan data yang akan diukur. Kemudian isi bagian Variabel view, dan nilai pada Values.
- 2) Pilih menu Analyze-Compare Means-Independent Sample T test.
- 3) Isi bagian Tes Variable (s)-Grouping Variable-Define GroupContinue-Ok.
- 4) Untuk menafsirkan data yang homogen, pilih opsi Equal variances assumed di dalam tabel Statistik Kelompok, yaitu:
 - a) Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
 - b) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Data Berdistribusi Normal dan Heterogen

Data memiliki distribusi yang normal dan variasinya heterogen, pengujian hipotesis memanfaatkan uji t' nonparametrik.

⁵⁵ Abdul Kadir, "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa FTIK IAIN Kendari," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 1–15.

Proses untuk menguji homogenitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS adalah sebagai berikut.⁵⁶

- 1) Buka tampilan data pada aplikasi SPSS. Selanjutnya, masukkan data sesuai dengan yang akan diukur. Lalu, isi bagian variabel dalam tampilan data, serta nilai-nilai dalam tampilan.
- 2) Pilih menu Analyze-Compare Means-Independent Sample T test.
- 3) Isi bagian Variabel Tes-Grouping Variable-Define GroupContinue-Ok.
- 4) Untuk menafsirkan data yang homogen, pilih opsi Equal variances assumed dalam tabel Statistik Grup, yaitu:
 - a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - c. Data tidak berdistribusi normal

Uji Mann Whitney digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal. Uji Mann-Whitney adalah jenis uji non-parametrik yang kuat untuk membandingkan perbedaan antara dua rata-rata sampel. Asumsi untuk menggunakan uji Mann-Whitney adalah distribusi populasi harus normal dan variansinya homogen. Namun, jika data normal dan homogen, uji Mann-Whitney tidak

⁵⁶ Kadir, "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa FTIK IAIN Kendari."

memerlukan asumsi tersebut, asalkan tingkat pengukuran minimal adalah ordinal dan variabelnya kontinyu.⁵⁷

Langkah-langkah uji Mann-Whitney menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut.⁵⁸

- 1) Isi data di dalam tampilan Data View.
- 2) Pilih opsi Analyze - Tes Nonparametrik - Dialog Kuno - 2 Sampel Independen.
- 3) Di jendela Uji Dua Sampel Independen, masukkan variabel terkait di Daftar Variabel Uji dan Klik Variabel Kelompok, klik Lanjut, kembali ke menu Tes Uji Sampel Independen - Jenis Tes - Uji Mann-Whitney U, kemudian Ok.
- 4) Kriteria pengujian:
 - a) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁵⁷ Kadir, "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa FTIK IAIN Kendari."

⁵⁸ Kadir, "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa FTIK IAIN Kendari."

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bab ini bertujuan untuk menguraikan dan menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Bangsalsari. Namun, fokusnya bukanlah menyajikan secara menyeluruh mengenai objek penelitian, melainkan hanya aspek-aspek yang relevan atau individu-individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan topik yang diteliti.

1. Profil SMP Negeri 2 Bangsalsari

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Bangsalsari
Nomor Statistik Sekolah	201052420500
NPSN	20548798
NPWP	00.036.139.4-626.000
Provinsi	Jawa Timur
Otonomi Daerah	Pemerintahan Kabupaten Jember
Kecamatan	Bangsalsari
Desa	Curahkalong
Jalan dan Nomor	Jawa No. 23
Kode Pos	68154
Telepon	0331-7705993
Website	http://www.smpn2bangsalsari.blogspot.com
e-mail	Smpn2bangsalsari@gmail.com
Daerah	Pedesaan
Status Sekolah	Negeri
Kelompok Sekolah	C
Akreditasi	B
Tahun Berdiri	1999
Tahun Beroperasi	1999
Kegiatan Belajar	Pagi
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri

Identitas Sekolah	
Lokasi Sekolah	Pedesaan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	5 KM
Jarak Ke Pusat Otoda	25 KM
Terletak Pada Lintasan	Desa
Perubahan Sekolah	Sekolah Baru
Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Bangsalsari

a. Visi

“Berprestasi, beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur serta berbudaya.”

b. Misi

- 1) Mewujudkan kurikulum sekolah yang mengakomodir potensi daerah dan mengikuti perkembangan IPTEK.
- 2) Mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, inovatif dan menyenangkan.
- 3) Mewujudkan pelaksanaan penilaian secara periodik dan berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan pendidik dan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional.
- 5) Mewujudkan sarana dan prasana yang memadai dan mengoptimalkan penggunaannya.
- 6) Mewujudkan kegiatan kesiswaan dibidang akademik dan non akademik yang meliputi bidang keagamaan, bidang olah raga dan seni budaya.
- 7) Mewujudkan pengelolaan sekolah sesuai standart pengelolaan.

- 8) Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik.
- 9) Mewujudkan kegiatan untuk membentuk pribadi yang agamis, berakhlak mulia, cinta lingkungan, berbudaya dan cinta kebangsaan. Terbentuk warga yang beriman, bertaqwa, sopan, tertib, berjiwa patriotisme dan cinta lingkungan.

3. Struktur Organisasi

Tabel 4.2
Struktur organisasi SMP Negeri 2 Bangsalsari

Komite Sekolah	KH. Athor Hatta, M. Ag.
Kepala Sekolah	M. Hasan, S.Pd., M. Pd.
Wakil Kepala Sekolah	Eko Rahmad P, SS.
Ur. Kesiswaan	Slamet Sugianto, S.Pd.
Ur. Kurikulum	Widoretno Anggraini, S.Pd.
Ur. Humas	Haenry Prasetyo, S.Pd.
Ka. Perpustakaan	Amirul Mu'minin, S.Pd,
Ur. Sarana dan Prasarana	Sulton Mansyur, S.Pd.
Wali Kelas 9A	Drs. Solihin
Wali Kelas 9B	Widya Istiyani, S.Pd.
Wali Kelas 9C	Eko Rahmad P, SS
Wali Kelas SA	Indriastutik, S.Pd.
Wali Kelas 8B	Slamet Sugianto, S.Pd.
Wali Kelas 8C	Haenry Prasetyo, S.Pd.
Wali Kelas 7A	Mohammad Erfan, S.Pd.
Wali Kelas 7B	Sulton Mansyur, S.Pd.
Wali Kelas 7C	Amirul Mu'minin, S.Pd.
Guru BK	Muzeki Gofal Firdaus, S.Pd.
Guru Penjaskes	Muh. Fathul Mujib, S.Pd.
Guru Bahasa Indonesia	Elok Nurfitri Amin, S.Pd.
Staf	1. Ellis Mujaddidin, S.Sos. 2. Janu Sujito 3. Dasuki

B. Penyajian Data

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 siswa kelas VII tahun pelajaran 2021/2022, dengan rincian pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi populasi Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Bangsalsari Jember

Kelas	Jumlah Peserta Didik
Eksperimen	25
Kontrol	25
Total	50

Sebelum memulai penelitian, instrumen yang digunakan telah melalui proses validasi oleh dosen ahli. Tes dinilai oleh satu dosen ahli, sementara materi pembelajaran dan kuesioner keaktifan siswa dinilai oleh dosen ahli yang berbeda. Setelah mendapat masukan dari dosen ahli tersebut tentang redaksi, isi, dan konstruksi instrumen, dilakukan satu kali perbaikan. Hasil validasi ini kemudian diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Oleh Ahli

No	Nama Ahli	Keterangan	Skor	Kesimpulan
1.	Drs. Joko Suroso, M.Pd.	Instrumen Validasi Keaktifan	5	Sangat Baik
		Instrumen Validasi Soal Tes	5	Sangat Baik

Setelah melalui validasi oleh ahli dan dilakukan revisi, instrumen tes kemudian menjalani proses validasi konstruk. Hanya butir soal yang terbukti valid dalam uji validitas konstruk yang digunakan dalam penelitian, sementara soal-soal yang tidak memenuhi kriteria validitas dieliminasi dan tidak digunakan lebih lanjut. Sebelum digunakan secara

resmi, peneliti melakukan uji coba terhadap peserta didik di luar sampel utama. Dalam hal ini, kelas VII A di SMPN 2 Bangsalsari Jember dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang dipilih sebagai sampel uji coba untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen. Berdasarkan hasil uji yang menggunakan korelasi total butir yang dikoreksi, ditemukan bahwa 18 butir soal terbukti valid, sementara 22 soal lainnya dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel. Detailnya dapat dilihat dalam Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Konstruk Soal Tes Hasil Belajar

No Soal	R Tabel	R Hitung	Keputusan
1	0,421	0,688	Valid
2	0,421	0,771	Valid
3	0,421	0,922	Valid
4	0,421	0,191	Tidak Valid
5	0,421	0,423	Valid
6	0,421	0,688	Valid
7	0,421	0,771	Valid
8	0,421	0,396	Valid
9	0,421	0,922	Valid
10	0,421	0,191	Tidak Valid
11	0,421	0,922	Valid
12	0,421	0,191	Tidak Valid
13	0,421	0,922	Valid
14	0,421	0,922	Valid
15	0,421	0,922	Valid

Peneliti telah melakukan uji reliabilitas terhadap 15 soal yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas 15 soal tersebut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	10,80	8,800	,553	,778
item_2	10,40	9,305	,718	,775
item_3	10,50	8,474	,881	,755
item_4	10,60	11,200	-,214	,838
item_5	10,60	9,726	,273	,802
item_6	10,80	8,800	,553	,778
item_7	10,40	9,305	,718	,775
item_8	10,60	11,832	-,404	,851
item_9	10,50	8,474	,881	,755
item_10	10,60	11,621	-,342	,847
item_11	10,50	8,474	,881	,755
item_12	10,40	10,989	-,165	,821
item_13	10,50	8,474	,881	,755
item_14	10,50	8,474	,881	,755
item_15	10,50	8,474	,881	,755

Berdasarkan hasil table diatas diketahui bahwa semua item soal yang telah diuji mempunyai nilai reliable.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

a. Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa

Hasil nilai angket keaktifan belajar siswa didapatkan oleh peneliti ketika melakukan eksperimen pada subejk penelitian.

Berikut ini adalah hasil angket keaktifan belajar siswa :

Tabel 4.7
Hasil uji angket keaktifan belajar siswa

No	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
1	85	75
2	80	80
3	90	70
4	80	75
5	85	75
6	75	70
7	85	75
8	90	70
9	85	80
10	80	75
11	85	75
12	85	70
13	80	70
14	90	75
15	85	70
16	90	75
17	90	75
18	80	70
19	85	70
20	80	75
21	85	75
22	85	80
23	90	80
24	80	75
25	90	70

Tabel 4.8
Sebaran Data Keaktifan Belajar Siswa

Sebaran Data	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Min	70	75
Max	80	90
Mean	74	84,6
Modus	75	85
Median	75	85
Standart Deviasi	3,464	4,223

b. Hasil *Pretest*

Data *Pretest* diperoleh melalui evaluasi tertulis yang terdiri dari 15 soal, dengan 10 soal berbentuk pilihan ganda dan 5 soal esai. Setiap kelompok penelitian terdiri dari 25 siswa. Hasil analisis statistik menghasilkan berbagai nilai rata-rata dan dispersi data dari skor *Pretest*, yang terperinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Sebaran Data *Pretest*

Penyebaran Data	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Min	60	60
Max	75	75
Means	68.8	68
Modus	70	70
Median	70	70
Standart Devisi	4.069398	4

c. Hasil *Posttest*

Setelah masing-masing kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, menerima perlakuan, dengan kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran di luar kelas dan pembelajaran *Direct Instruction* di dalam kelas, sementara kelas kontrol tetap menggunakan pembelajaran konvensional, kedua kelas tersebut

kemudian diuji dengan tes akhir (*Posttest*) untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran di luar kelas. Jumlah peserta penelitian dalam setiap kelompok adalah 20 siswa. Melalui analisis statistik, diperoleh nilai-nilai pemusatan dan penyebaran data dari skor *Posttest* yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Sebaran Data *Posttest*

Penyebaran Data	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Min	22	22
Max	65	75
Means	85	95
Modus	73.8	83.2
Median	75	80
Standart Devisi	75	85

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk menilai apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Data yang dianalisis meliputi data *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta data dari angket keaktifan siswa. Normalitas data dievaluasi menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan perangkat lunak SPSS. Keputusan mengenai normalitas data diambil berdasarkan nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh dari uji, di mana data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai sig. > 0,05 (5%).

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Variabel Tarikat	Kelas	Shapiro Wilk			Tingkat Kepercayaan	Keterangan
		Stat	Df	Sig.		
Keaktifan Belajar	Kontrol	,799	25	,000	0,05	Tidak terdistribusi Normal
	Eksperimen	,862	25	,003		Tidak terdistribusi Normal
Hasil Belajar	Kontrol	,880	25	,007		Tidak terdistribusi Normal
	Eksperimen	,895	25	,014		Tidak terdistribusi Normal

Dari data yang tercantum pada tabel 4.11, terlihat bahwa nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk untuk angket keaktifan belajar siswa di kelas kontrol adalah 0,000 dan untuk kelas eksperimen adalah 0,003. Sementara itu, nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk untuk *Posttest* di kelas kontrol adalah 0,007, dan untuk kelas eksperimen adalah 0,014. Hal ini mengindikasikan bahwa data angket mengenai keaktifan belajar siswa dan data *Posttest* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Tujuan dari pengujian homogenitas adalah untuk menentukan apakah data yang digunakan memiliki tingkat homogenitas atau tidak. Data yang dievaluasi meliputi data *Posttest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, serta data dari angket keaktifan. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dan uji F, yaitu uji Levene. Keputusan mengenai homogenitas didasarkan pada pengujian hipotesis, di mana jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05, maka hipotesis nol (H_0)

diterima, menunjukkan bahwa data memiliki varian yang seragam (homogen). Hasil pengujian homogenitas untuk data *Posttest* dan angket keaktifan dapat ditemukan dalam Tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenitas

Variabel Tarikat	Kelas	Homogeneity Of Variances	Tingkat Kepercayaan	Keterangan
Keaktifan Belajar	Kontrol	0,484	0,05	Homogen
	Eksperimen			
Hasil Belajar	Kontrol	0,567		Homogen
	Eksperimen			

Berdasarkan pengujian homogenitas data dari angket keaktifan belajar siswa dan hasil post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dari angket keaktifan belajar siswa dan hasil post-test memiliki homogenitas yang signifikan.

b. Hasil Uji Hipotesis

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Uji *Mann-Whitney* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pemilihan metode ini disebabkan oleh ketidakmemenuhan prasyarat analisis yang menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1) H_01 :tidak terdapat pengaruh pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Activities*) terhadap keaktifan siswa materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari.

H_02 : tidak terdapat pengaruh pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Activities*) terhadap hasil belajar materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari

2) H_a1 : *terdapat* pengaruh pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Activities*) terhadap keaktifan siswa materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari

H_a2 : *terdapat* pengaruh pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Activities*) terhadap hasil belajar materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari

Dengan kriteria pengujian:

Jika nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berikut ini adalah hasil uji Mann Withney dengan bantuan aplikasi SPSS :

Tabel 4.13
Hasil Uji Mann Withney

Kelas	Asymp.Sig. (2-Tailed)	A	Keputusan
Keaktifan	0,000	0,05	H ₁ diterima
Hasil Belajar	0,000	0,05	H ₁ diterima

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji Mann withney keaktifan dan hasil belajar mempunyai nilai signifikansi 0,000, sehingga hipotesis H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kelas yang diberikan model pembelajaran di luar kelas mempunyai keaktifan dan hasil belajar yang berbeda signifikan.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Activities*) dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar pokok pembahasan Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya pada kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari. Sampel yang digunakan yaitu kelas VII yang khususnya VII A sebagai kelas eksperimen dengan banyak sampel 30 siswa dan untuk kelas control yaitu kelas VII B dengan banyak sampel 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay.

Metode yang dipakai adalah analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif tentang data yang diperoleh baik dari sampel maupun populasi yang diteliti. Proses ini melibatkan penyusunan data dan kemudian dilakukan analisis menggunakan berbagai teknik seperti histogram, pengukuran gejala pusat seperti modus, median, dan mean, serta pengukuran variasi seperti rentang, simpangan baku, dan distribusi frekuensi. Analisis deskriptif dapat dilakukan menggunakan program statistik seperti SPSS 26.0 atau melalui perhitungan manual.

Outdoor learning dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *Outdoor Activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas, atau pembelajaran lapangan. *Outdoor Activities* atau disebut juga sebagai pembelajaran diluar kelas. Dadang M dan Rizal dalam Utami dkk, mengartikan pembelajaran di luar ruangan adalah kegiatan di luar sekolah yang meliputi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di luar ruangan seperti bermain di area sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat petualangan serta aspek yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan.⁵⁹ Menurut Direktorat Jenderal Tenaga Kependidikan, experiential learning adalah pembelajaran yang dirancang untuk menjadikan pembelajaran lebih realistik dengan memungkinkan siswa mempelajari materi secara langsung dengan

⁵⁹ Putri Yuyun Utami and Amidi Amidi, "Kajian Teori: Pengembangan Bahan Ajar Matematika Bernuansa STEAM Berbasis Outdoor Learning Dengan Model PBL Untuk Meningkatkan Koneksi Matematis Siswa," in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, vol. 5, 2022, 551–58.

menggunakan benda nyata.⁶⁰ *Outdoor Learning process* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar utama. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung langsung di alam dan lingkungan mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi pengalamannya sendiri. Kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dengan tidak hanya mempelajari teori dan gambaran abstrak saja, namun juga dengan mengalami dan berinteraksi secara langsung dengan apa yang telah dipelajari. Kegiatan di luar kelas merupakan kegiatan belajar yang mendatangkan kegembiraan dan kegembiraan bagi siswa di luar kelas, seperti halnya anak-anak bermain di alam, dan juga memungkinkan siswa merasakan keindahan lingkungannya melalui pengamatannya sendiri lingkungan. Mempelajari cara-cara menjaga atau melestarikan alam dan lingkungan hidup sekaligus mengenal nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan kecenderungan mental seseorang yang diekspresikan dalam bentuk perilaku positif terhadap kondisi lingkungan. Oleh karena itu, sikap seseorang terhadap perlindungan lingkungan dapat dinilai dari reaksi yang diamati ketika seseorang terpapar pada kondisi lingkungan.

1. Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Activities*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya pada Kelas VII Di SMPN 2 Bangsalsari.

⁶⁰ F Anthon Pangruruk et al., "Analisis Hasil Survei Kebijakan Dan Implementasi Medeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Matana," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 2 (2022): 2331–42.

Hasil pembelajaran merujuk pada perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Perubahan perilaku ini bervariasi tergantung pada materi yang dipelajari oleh siswa. Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil pembelajaran dari kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor Activities*) adalah 95, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan memiliki rata-rata 85. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran di luar ruangan efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa, yang didukung oleh hasil uji *Mann-Whitney* dengan nilai signifikansi 0,05 yang menunjukkan penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Sebuah studi lain oleh Alpi Ranti bahwa menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran di luar kelas secara efektif meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, dengan hasil thitung > ttabel ($2,645 > 1,677$) dan nilai signifikansi yang memenuhi kriteria ($< 0,011$).⁶¹ Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran di luar kelas berdampak positif terhadap hasil pembelajaran IPA siswa. Penelitian lain oleh Paramita dkk. juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi *Outdoor Learning Process* dan model *Discovery Learning* efektif dalam pembelajaran materi IPA, dengan tingkat aktivitas siswa yang tinggi (94,3% untuk kelas VII A dan 91,6% untuk kelas VII B)

⁶¹ Alpi Ranti, "Pengaruh Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Study*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

dan tingkat ketuntasan belajar yang cukup baik (83,3% untuk kelas VII A dan 88,8% untuk kelas VII B).⁶²

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas efektif diterapkan. Hal ini dapat mendukung literasi siswa serta pengetahuan siswa dalam berpikir kritis. Pembelajaran dengan melibatkan alam sekitar dapat menstimulasi siswa dalam mengaplikasikan materi yang didapat pada kehidupan sehari-hari.

2. Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Activities*) Dalam Meningkatkan keaktifan siswa pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya pada Kelas VII Di SMPN 2 Bangsalsari

Aktivitas dipahami sebagai partisipasi aktif siswa dalam bentuk aktivitas fisik dan terutama mental, seperti kesempatan interaksi antara siswa dan guru. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya siswa yang secara fisik kelihatan aktif tetapi mental berpikir juga aktif. Pembelajaran sejati tidak mungkin terjadi tanpa adanya kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, berlatih, dan bahkan mengajar orang lain.

Pembelajaran berfokus pada aktivitas aktif siswa untuk membangun pengetahuan yang diperoleh. Hanya dengan aktif menyimak materi, aktif bertanya, dan mempertimbangkan materi secara kritis, siswa dapat menguasai materi dengan lebih baik.

⁶² A A Ega Paramita Paramita, Ni Wayan Rati, and I Gde Wawan Sudatha, "Model Discovery Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 175–90.

Perbedaan pembelajaran aktif siswa adalah pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran *outdoor* pada pendidikan eksperimen memungkinkan siswa mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar, sehingga mendorong pembelajaran aktif siswa. Sejalan dengan konsep pembelajaran *outdoor* yang menggambarkan anak-anak sebagai usia paling kreatif dalam hidupnya, konsep pembelajaran *outdoor* pada hakikatnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara langsung mengeksplorasi, mengamati, meneliti dan belajar dari sumber belajar Taksonomi Bloom menyatakan bahwa kemampuan memahami berada pada tingkat yang lebih tinggi daripada pengetahuan, dan pengamatan langsung terhadap sumber belajar memungkinkan siswa memperoleh pemahaman lebih dalam terhadap materi pelajaran. Namun bukan berarti pengetahuan tidak penting. Karena untuk memahaminya, Anda harus mengetahui dan dikenal terlebih dahulu. Dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor*, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang tak terlupakan dan memuaskan rasa ingin tahunya terhadap hal-hal baru. Berbeda dengan pembelajaran sains gaya ceramah, siswa hanya fokus pada penjelasan guru dan berpegang pada buku, namun tidak mampu mengamati langsung materi dan mengembangkan potensi diri.

Hasil analisa data diperoleh selama penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Activities*) sebesar 95, sedangkan

pada kelas control yang tidak diberikan perlakuan sebesar 85. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran secara *outdoor* efektif digunakan karena dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney* pada tabel 4.9 dengan nilai hitung sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh M. Ihsan pada tahun 2017 dalam skripsi berjudul "Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas dengan Metode Kegiatan Luar Ruangan dalam Materi Menulis Karangan Deskripsi untuk Kelas XI di Mamia + MA Attaqwa Pusat Putra Bekasi pada Tahun Ajaran 2016/2017", didapati bahwa pembelajaran di luar kelas dengan metode kegiatan luar ruangan pada siklus pertama menghasilkan nilai rata-rata sebesar 65,03, yang termasuk dalam kategori kurang.⁶³ Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik. Sebagai respons terhadap hal ini, peneliti melakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua. Hasil analisis siklus kedua menunjukkan peningkatan nilai sebesar 51% berdasarkan rumus persentase, dengan nilai rata-rata mencapai 80,74. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada siklus kedua, yang menghasilkan peningkatan nilai secara signifikan menjadi baik. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Kegiatan Luar Ruangan (dalam menulis karangan

⁶³ Ihsan, "Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas Dengan Metode Outdoor Activities Dalam Materi Menulis Karangan Deskripsi Kelas XI Mamia+ MA Attaqwa Pusat Putera Bekasi Tahun Ajaran 2016/2017."

deskripsi) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Hasil penelitian Fadilah dalam skripsinya Bahwa pembelajaran di luar kelas efektif dalam memperkuat sikap asertif siswa ditunjukkan dengan membandingkan klasifikasi sikap asertif siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan ditemukan 11 orang termasuk dalam kategori rendah dan 1 orang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan setelah dilakukan perlakuan terdapat 11 orang yang berkategori tinggi dan 1 orang yang berkategori sedang, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Pembelajaran di luar kelas efektif meningkatkan rasa percaya diri siswa, dengan rata-rata skor 17.0000 poin pada survei pertama dan 35.9167 poin pada survei akhir. Selain itu, persentase klasifikasi kepercayaan sebelum pengobatan adalah 91,7 untuk kategori rendah dan 8,3 untuk kategori sedang. Sebaliknya setelah dilakukan perlakuan, sebanyak 91,7% masuk dalam kategori tinggi dan 8,3% masuk dalam kategori sedang. Perubahan sikap percaya diri pada siswa salah satu dari hasil meningkatnya keaktifan belajar siswa di kelas.⁶⁴

Menurut Cintami dan Mukminan dalam jurnalnya yang meneliti Efektivitas *outdoor study* untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan *locus of control* di sekolah Terdapat perbedaan hasil kognitif pembelajaran geografi antara metode pembelajaran

⁶⁴ Lusiana Fadillah, "Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas Dalam Pembentukan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Sdn 190 Cenning" (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2019).

outdoor dan *indoor*.⁶⁵ Terdapat perbedaan cara berpikir kita tentang perlindungan lingkungan antara metode pembelajaran *outdoor* dan *indoor*. Terdapat perbedaan hasil belajar geografi kognitif antara pembelajaran *outdoor* dan *indoor*. Cara belajar siswa yang memiliki pusat perilaku pengendalian *extraverted*: Di antara siswa yang memiliki pusat perilaku pengendalian *extraverted*, pembelajaran di luar ruangan Perbedaan sikap terhadap perlindungan dan pembelajaran di dalam ruangan. Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) merupakan upaya untuk mengajar siswa melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka mengamati lingkungan sesuai dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, pendidikan di luar kelas yang berkaitan dengan pendidikan pengalaman dan pendidikan lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap kecerdasan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Smith dalam “Sutisna” bahwa “penelitian lapangan mempunyai kekuatan untuk menerapkan ide-ide umum dari ruang kelas ke dunia nyata”.⁶⁶ Siswa dapat mencurahkan ide pemikirannya dengan menggunakan pengalaman yang sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitarnya.

Pembelajaran di luar kelas, secara teoritis, dapat memperkuat kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang muncul selama pembelajaran. Kegiatan belajar di luar ruangan sangat

⁶⁵ Cintami and Mukminan, “Efektivitas Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus of Control Di SMA Kota Palembang,” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 164–74.

⁶⁶ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan* (UNJ press, 2021).

penting untuk membentuk sikap dan mental siswa, meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitar, serta memungkinkan mereka untuk membina hubungan yang baik dengan alam. 0 10 20 30 40 50 60 70 PretetesPostes 52.06 67.75 48.68 57.5 Rata-Rata Hasil Belajar Materi Klasifikasi Makhluk Hidup *Outdoor Study Indoor Study* 103. Hal ini dapat membantu menggali potensi masing-masing siswa sehingga mereka menjadi individu yang utuh, dengan perkembangan jiwa, raga, dan semangat yang optimal.

Menurut Suardi, upaya pendidik untuk menciptakan kondisi yang diharapkan efektif terjadi dalam pengajaran, lingkungan belajar dengan pendekatan yang berbeda akan digunakan dalam mengajarkan pelajaran, dan juga diketahui kapan dan untuk masalah apa pendekatan tersebut akan digunakan.⁶⁷ Belajar di luar ruangan memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sangat menyenangkan dan kecil kemungkinannya untuk merasa bosan saat belajar. Lingkungan belajar dirancang agar bebas stres bagi guru dan siswa. Dalam pembelajaran di luar kelas, pendidik mendorong peserta didik untuk belajar di luar kelas dan memandang apa yang terjadi di lapangan sebagai sumber belajar. Peran pendidik adalah berperan sebagai fasilitator yang berarti memajukan pembelajaran peserta didik melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh pendidik.

⁶⁷ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Implementasi metode pembelajaran di luar kelas, yang dikenal sebagai *outdoor activities*, telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari. Hal ini didasarkan pada analisis hipotesis menggunakan Uji mann withney yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran di luar kelas dengan kelompok kontrol. Selain itu, skor rata-rata dari angket keaktifan belajar siswa juga menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.
2. Terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran di luar kelas, yang juga dikenal sebagai *outdoor activities*, memiliki dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam mempelajari materi Interaksi Makhluq Hidup dengan Lingkungannya di kelas VII SMPN 2 Bangsalsari. Hal ini terlihat dari hasil Uji mann withney dan peningkatan yang signifikan dalam hasil *Posttest* pada kelas yang menerapkan pembelajaran di luar kelas dibandingkan dengan yang tidak menerapkan.

B. Saran-saran

1. Saran untuk Guru: Guru disarankan untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang efektif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran di luar kelas, seperti kegiatan *outdoor activities*, yang telah terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Saran Untuk Peneliti: Peneliti diharapkan benar-benar memahami prosedur penelitian dengan baik dan benar dalam melakukan penelitian, sehingga meminimalisir keluputan dalam penelitian dan dapat menggunakan waktu penelitian dengan lebih efektif.
3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji potensi pembelajaran di luar kelas pada materi atau konsep lain, khususnya dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tingkat SMP/MTs atau sejenisnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan karakteristik materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran di luar kelas bisa menjadi pilihan yang relevan untuk mata pelajaran selain IPA.
4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya: hendaknya memahami prosedur dasar penelitian agar tidak terjadi kesalahan, karena kesalahan prosedur penelitian dapat berakibat fatal terhadap hasil penelitian, baik ketika pengumpulan data maupun ketika dalam memvalidasi angket yang akan disebar. Bagi peneliti hendaknya mengikuti prosedur sesuai dengan pedoman karya ilmiah yang umum dan lazim digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Noor Khuzaimah, and Noor Azean Atan. "Pembinaan Modul Pembelajaran Kendiri Topik Tag Html, Pemformatan Laman Web Dan Pengaplikasian Audio Dan Video Menggunakan Aplikasi Frontpage Xp 2003." Universiti Teknologi Malaysia, 2007.
- Aisah, Siti. "Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." State University of Surabaya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta., 2010.
- Awaliah, Nunuy Nur, Adun Rusyana, and Taupik Sopyan. "Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar Kognitif." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 2, no. 2 (2021): 33–38.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI Daring." Kemendikbud RI, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Cintami, and Mukminan. "Efektivitas Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus of Control Di SMA Kota Palembang." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 164–74.
- Darman, Regina Ade. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Enderwati, Hardani. "Upaya Peningkatan Motivasi Dan Keaktifan Berkomunikasi Siswa Dengan Strategi Snowball Throwing Pada Pembelajaran Biologi Di Kelas X3 SMAN 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010," 2011.
- Fadillah, Lusiana. "Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas Dalam Pembentukan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Sdn 190 Cenning." Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2019.
- Gulo, Widodo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Ihsan, M. "Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas Dengan Metode Outdoor Activities Dalam Materi Menulis Karangan Deskripsi Kelas XI Mamia+ MA Attaqwa Pusat Putera Bekasi Tahun Ajaran 2016/2017," 2017.

- Jufri, A P, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, and Ananta Vidya. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif*. Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023.
- Kadir, Abdul. “Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa FTIK IAIN Kendari.” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 1–15.
- Kania, Nia, and Zaenal Arifin. “Aplikasi Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa.” *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4, no. 1 (2020): 96–109.
- Kasiram, Mohammad. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Khoirudin, Mochamad. “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Biologi Berbasis Inkuiri Pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya.” *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2016).
- Khunafah, Nelud Drajatul Aliyah, and Didit Darmawan. “Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23, no. 2 (2024): 111–25.
- Kulsum, Umni, and N Hindarto. “Penerapan Model Learning Cycle Pada Sub Pokok Bahasan Kalor Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP.” *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7, no. 2 (2011).
- Mahamod, Zamri, and N Suriya N Mustapha. “Strategi Pembelajaran Biologi Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah.” *Jurnal Pendidikan Malaysia* 32 (2007): 153–75.
- Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. CV Kekata Group, 2018.
- Nasir, A Muhajir. *Statistik Pendidikan*. Makassar: Media Akademi, 2014.
- Pangruruk, F Anthon, Bakti Siregar, Gregoria Illya, Alicia Arifin, and Dhela Asafiani Agatha. “Analisis Hasil Survei Kebijakan Dan Implementasi Medeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Matana.” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 2 (2022): 2331–42.
- Paramita, A A Ega Paramita, Ni Wayan Rati, and I Gde Wawan Sudatha. “Model Discovery Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 175–90.

- Pour, Agustina Novitasari, Lovy Herayanti, and Baiq Azmi Sukroyanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2, no. 1 (2018): 36–40.
- Ranti, Alpi. "Pengaruh Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Ringo, Febriyanti Siringo, and Jessica Elfani Bermuli Elfani Bermuli. "Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Dalam Pelajaran Biologi Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Agung Lampung." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA* 20, no. 2 (2020): 213–24.
- Rizal, Muhammad Syahrul. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDM 020 Kuok." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 4, no. 2 (2018): 741–51.
- Rohim, Abdur, and Arezqi Tunggal Asmana. "Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Dengan Pendekatan PMRI Pada Materi SPLDV." *Jurnal Pembelajaran Matematika* 5, no. 3 (2018).
- Sari, Kartika. "Pembelajaran Di Luar Kelas Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Bersama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Lingkungan." *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (2010).
- Sari, Niken Purnama, Suhirman Suhirman, and Ahmad Walid. "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Untuk Menanamkan Jiwa Konservasi Siswa Kelas VII SMP." *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi* 5, no. 2 (2020): 62–73.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3," 2003.
- Sizi, Yosefina, Yohanes Bare, and Rofinus Galis. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII." *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2021): 39–46.
- Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150095137>.

Sutisna, Anan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press, 2021.

Tegeh, I Made, and Ni Luh Ariesti Pratiwi. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD." *Jurnal Ika* 17, no. 2 (2019): 150–70.

Ulfaturrona Nur Labibah, Jumadi. "Effectiveness Of Learning Simulation Model Assisted Phet On Physics Learning Reviewed From Enhancement Of Activity And Learning Results Cognitive Aspects Students Of Senior High School." *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2018): 211–22.

Utami, Putri Yuyun, and Amidi Amidi. "Kajian Teori: Pengembangan Bahan Ajar Matematika Bernuansa STEAM Berbasis Outdoor Learning Dengan Model PBL Untuk Meningkatkan Koneksi Matematis Siswa." In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5:551–58, 2022.

Wulandari, Raden Raisa, Siswoyo Siswoyo, and Fauzi Bakri. "Pengaruh Model Pembelajaran PDEODE Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fisika Siswa SMA." In *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 4:SNF2015-I, 2015.

Yamin, Martinis. *Student Learning Tips*. Jakarta: Gaung Persada Press and CLI, 2007.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2002.

Yuliarto, Hari. "Pendidikan Luar Kelas Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa." *Yogyakarta: FIK UNY*, 2010.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ach Zaini Al Ayyubi
NIM : T201810039
Prodi : Tadris IPA
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Activities) Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Interaksi MakhluK Hidup Dengan Lingkungannya Pada Kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari”, secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang di lakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Mei 2024



ACH ZAINI AL AYYUBI

NIM. T201810039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 2 - Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (<i>Outdoor Activities</i>) Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Pada Kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari.	<p>1. Variabel Bebas: model pembelajaran <i>Outdoor Activities</i>.</p> <p>2. Variabel Terikat: keaktifan dan hasil belajar Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Pada Kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari.</p>	<p>1. Model pembelajaran <i>Outdoor Activities</i>.</p> <p>1.1 Pengertian <i>Outdoor Activities</i>.</p> <p>1.2 Manfaat <i>Outdoor Activities</i>.</p> <p>1.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>Outdoor Activities</i>.</p> <p>1.4 Langkah-langkah <i>Outdoor Activities</i>.</p> <p>2. Keaktifan Belajar:</p> <p>2.1 <i>Visual Activities</i></p> <p>2.2 <i>Oral Activities</i></p> <p>2.3 <i>Listening Activities</i></p> <p>2.4 <i>Writing Activities</i></p> <p>2.5 <i>Drawing Activities</i></p> <p>2.6 <i>Motor Activities</i></p> <p>2.7 <i>Mental Activities</i></p> <p>2.8 <i>Emotional Activities</i></p> <p>3. Hasil Belajar: Ranah kognitif dari C1- C4</p>	<p>1. Responden: Siswa Kelas VII SMPN 2 Bangsalsari Jember</p> <p>2. Tes hasil belajar</p> <p>3. Angket keaktifan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kuantitatif</p> <p>2. Metode: Metode eksperimen</p> <p>3. Desain: Quasi Experiment</p> <p>4. Jenis Desain: Nonequivalent Control Group Design</p> <p>5. Teknik penentuan sampel: Purposive Sampling</p> <p>6. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Angket</p> <p>b. Tes</p> <p>7. Teknik analisis data:</p> <p>a. Analisis Deskriptik</p> <p>b. Analisis Inferensial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uji prasyarat (Normalitas dan Homogenitas) - Uji Hipotesis - Data normal & Homogen: Uji Independent Sample T-Test - Data normal & Heterogen: Uji T' Non Parametrik - Data tidak normal: Uji Mann-Whitney 	<p>3. Untuk Mengetahui Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (<i>Outdoor Activities</i>) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya pada Kelas VII Di SMPN 2 BANGSALSARI</p> <p>4. Untuk mengetahui Efektivitas Di Luar Kelas (<i>Outdoor Activities</i>) Dalam Meningkatkan keaktifan siswa pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya pada Kelas VII Di SMPN 2 BANGSALSARI?</p>

Lampiran 3 - RPP Kelas VII

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 02 Bangsalsari
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/ Semester : VII/ Genap
Materi : Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku: jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI.4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut.	3.7.1 Menjelaskan konsep lingkungan dan komponen-komponennya. 3.7.2 Melakukan pengamatan lingkungan dan mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik.
4.7 Menyajikan hasil pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya.	4.7.1 Melakukan pengamatan lingkungan dan mengidentifikasi serta mempresentasikan komponen biotik dan abiotik.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Outdoor activities* peserta didik diharapkan mampu:

1. Sikap

- a. Membiasakan diri untuk bersyukur kepada Tuhan YME dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- b. Membiasakan diri untuk bersikap jujur, disiplin, bergotong-royong, berempati, toleran, bertanggungjawab dalam setiap kegiatan didalam maupun diluar sekolah.

2. Pengetahuan

- a. Menjelaskan konsep lingkungan dan komponen-komponennya dengan tepat dan benar.
- b. Melakukan pengamatan lingkungan dan mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik.dengan tepat dan benar.

3. Keterampilan

- a. Melakukan pengamatan lingkungan dan mengidentifikasi serta mempresentasikan komponen biotik dan abiotik dengan teliti.

D. Materi Pembelajaran**1. Materi Inti****a. Pengertian Lingkungan Hidup**

lingkungan secara keseluruhan mencakup segala sesuatu di luar individu. Kompleksitas sistem di luar individu memungkinkan interaksi antara berbagai komponen, menjadikan lingkungan dinamis dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada. Lingkungan itu sendiri terbagi menjadi dua komponen utama, yakni komponen biotik dan abiotik.

b. Hal-hal yang Ditemukan dalam Suatu Lingkungan

Setiap organisme membutuhkan lingkungan spesifik sebagai tempat tinggalnya. Tempat tinggal tersebut disebut habitat. Dalam sebuah habitat, terdapat berbagai jenis organisme hidup dan unsur non-hidup. Tempat yang Anda kunjungi merupakan habitat bagi berbagai organisme hidup. Di habitat tersebut, terjadi interaksi antara organisme hidup dan unsur non-hidup.

c. Interaksi dalam Ekosistem Membentuk Suatu Pola

Setiap organisme tersebut tidak dapat eksis secara individual dan selalu bergantung pada organisme lain dan lingkungan tempatnya berada. Ketergantungan ini membentuk pola interaksi yang kompleks. Terdapat interaksi antara komponen biotik dengan komponen abiotik, serta interaksi antar organisme dalam komponen biotik itu sendiri.

- 1) Interaksi Antara Makhluk Hidup dengan Makhluk Hidup yang Lain.
- 2) Macam-macam Simbiosis
- 3) Peran Organisme Berdasarkan Kemampuan Menyusun Makanan

d. Pola Interaksi Manusia Memengaruhi Ekosistem

- 1) Ekosistem Sawah dan Berbagai Permasalahannya

Ekosistem sawah adalah contoh ekosistem buatan manusia yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Tanaman yang dibudidayakan dalam ekosistem sawah umumnya berupa produk-produk pertanian, seperti padi. Meskipun padi adalah makanan utama manusia, namun juga menjadi sumber pangan bagi berbagai makhluk hidup lainnya.

E. Model Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Outdoor activities*
2. Pendekatan : saintifik
3. Metode : ceramah dan diskusi.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta untuk siap belajar dengan diawali Berdoa Bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 2. Menanyakan kehadiran peserta didik. 3. Guru menyampaikan tujuan, mengingatkan manfaat pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan 4. Guru menyampaikan muatan pembelajaran / cakupan materi 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas 2. Guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter 3. Melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa 4. Guru menjelaskan materi 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru merefleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Pemberian apresiasi dan motivasi kepada seluruh peserta didik 4. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik 	

G. Sumber Belajar

1. Ilmu Pengetahuan Alam, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi (2017) Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Sumber lain yang relevan
3. Internet
4. Lingkungan sekitar

H. Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Sikap
 - a. Teknik Penilaian : Observasi
 - b. Bentuk Instrumen : Jurnal Pengamatan sikap
 - c. Waktu pelaksanaan : Saat pembelajaran berlangsung.
 - d. Instrumen : Lampiran
2. Pengetahuan
 - a. Teknik Penilaian : Tertulis
 - b. Bentuk Instrumen : LKS dan soal pilihan ganda (Pretest & Posttest)
 - c. Waktu Pelaksanaan : Saat pembelajaran berlangsung
 - d. Instrumen : Lampiran
3. Keterampilan
 - a. Teknik Penilaian : Presentasi & percobaan
 - b. Bentuk Instrumen : Jurnal pengamatan

- a. Waktu Pelaksanaan : Saat pembelajaran berlangsung
- b. Instrumen : Lampiran

Jember, 21 Maret, 2023

Meengetahui
Guru Mata Pelajaran IPA


Sulton Mansyur, S.Pd.

Peneliti


Ach Zaini Al'Ayyubi

Lampiran 4 - LKS Kelas VII

A. Pengertian Lingkungan

Istilah *lingkungan* berasal dari kata "Environment", yang memiliki makna "The physical, chemical, and biotic condition surrounding an organism." Berdasarkan istilah tersebut, lingkungan secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu di luar individu. Segala sesuatu di luar individu merupakan sistem yang kompleks, sehingga dapat memengaruhi satu sama lain. Kondisi yang saling memengaruhi

Ayo Kita Pelajari

- Pengertian Lingkungan

Mengapa Penting?

- Untuk menjelaskan konsep lingkungan dan komponennya

ini membuat lingkungan selalu dinamis dan dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi. Selain itu, komponen lingkungan itu dapat saling memengaruhi dengan kuat. Ada saatnya kualitas lingkungan berubah menjadi baik dan tidak menutup kemungkinan untuk berubah menjadi buruk. Perubahan itu dapat disebabkan oleh makhluk hidup dalam satu lingkungan tersebut. Lingkungan terdiri atas dua komponen utama, yaitu komponen biotik dan abiotik.

1. Komponen biotik, terdiri atas makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan jasad renik.
2. Komponen abiotik, terdiri atas benda-benda tidak hidup di antaranya air, tanah, udara, dan cahaya.

J E M B E R

B. Hal-hal yang Ditemukan dalam Suatu Lingkungan

Di sekolah, kamu menghabiskan waktu dalam ruangan kelas untuk berinteraksi dengan teman dan guru. Setelah kegiatan sekolah selesai, mungkin kamu pergi ke lapangan olahraga, ke toko buku, atau berjalan menuju tempat bermain. Setiap hari, kamu menuju ke tempat yang berbeda di sekitarmu. Pernahkah kamu mencatat tempat yang kamu kunjungi? Apakah kamu juga mempelajari interaksimu dengan lingkungan yang kamu kunjungi?

Setiap makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu sebagai tempat hidupnya. Tahukah kamu, tempat hidup dinamakan *habitat*. Dalam suatu habitat, terdapat berbagai jenis makhluk hidup (*biotik*) dan makhluk tak hidup (*abiotik*).

Tempat yang kamu kunjungi merupakan suatu habitat bagi suatu makhluk hidup. Pada tempat tersebut akan terjadi interaksi antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup.

Ayo Kita Pelajari

- Komponen lingkungan

Mengapa Penting?

- Untuk mengetahui dan mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik dalam lingkungan

C. Interaksi dalam Ekosistem Membentuk Suatu Pola

Jika kamu mengamati bagian kecil ekosistem seperti pada kegiatan sebelumnya, atau seluruh ekosistem yang luas seperti lautan, kamu dapat mengetahui hubungan keterkaitan di antara organisme yang terdapat dalam ekosistem tersebut. Setiap organisme tersebut tidak dapat hidup sendiri dan selalu bergantung pada organisme yang lain dan lingkungannya. Saling ketergantungan ini akan membentuk suatu pola interaksi. Terjadi interaksi antara komponen biotik dengan komponen abiotik, dan terjadi interaksi antarsesama komponen biotik.

Ayo Kita Pelajari

- Interaksi dalam ekosistem

Mengapa Penting?

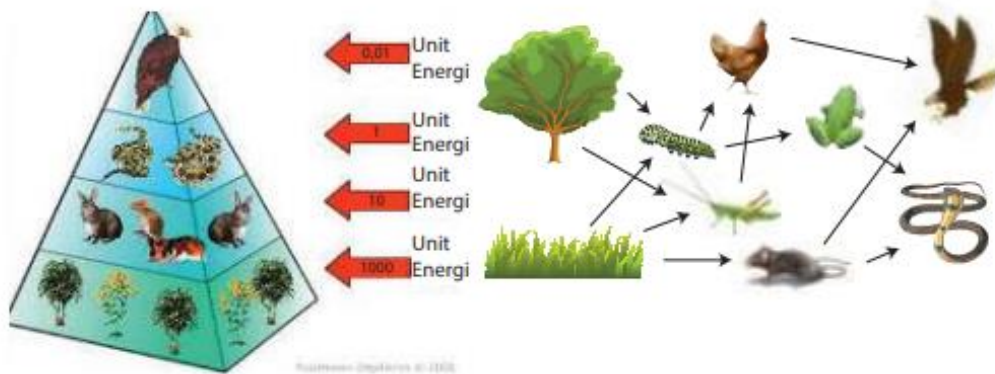
- Untuk mengetahui dan menjelaskan pola interaksi dalam ekosistem

Ayo Pikirkan

- Pernahkah kamu melihat suatu daun yang berlubang?
- Apa yang menyebabkan daun tersebut berlubang?

1. Interaksi Antara Makhluk Hidup dengan Makhluk Hidup yang Lain.

Interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup yang lain dapat terjadi melalui rangkaian peristiwa makan dan dimakan. Seperti rantai makanan, jaring-jaring makanan, dan piramida makanan. Selain itu, melalui bentuk hidup bersama, yaitu simbiosis. Perhatikan Gambar 2.4 dan 2.5.



Sumber: Piramida makanan.idfk.bogor.net
Gambar 2.4 Piramida makanan

Sumber: Anneahira.com
Gambar 2.5 Jaring-jaring makanan.

2. Macam-macam Simbiosis

Simbiosis merupakan bentuk hidup bersama antara dua individu yang berbeda jenis. Ada tiga (3) macam simbiosis, yaitu simbiosis mutualisme, simbiosis komensalisme, dan simbiosis parasitisme. *Simbiosis mutualisme* merupakan suatu hubungan dua jenis individu yang saling memberikan keuntungan satu sama lain. *Simbiosis komensalisme* adalah hubungan interaksi dua jenis individu yang memberikan keuntungan kepada salah satu pihak, tetapi pihak lain tidak mendapatkan kerugian. *Simbiosis parasitisme* merupakan hubungan dua jenis individu yang memberikan keuntungan kepada salah satu pihak dan kerugian pada pihak yang lain. Perhatikan Gambar 2.6.

Contoh simbiosis mutualisme adalah antara jamur dan akar pohon pinus. Jamur mendapatkan makanan dari pohon pinus, sedangkan pohon pinus mendapatkan garam mineral dan air lebih banyak jika bersimbiosis dengan jamur.

Contoh simbiosis komensalisme adalah antara tanaman anggrek dengan pohon mangga. Tanaman anggrek mendapatkan keuntungan berupa tempat hidup, sedangkan pohon mangga tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian dari keberadaan tanaman anggrek tersebut.

Contoh simbiosis parasitisme adalah antara kutu rambut dan manusia. Kutu rambut memperoleh keuntungan dari manusia berupa darah yang diisap sebagai makanannya sedangkan manusia akan merasakan gatal pada kulit dikepalanya.



(a)

(b)

(c)

Sumber: f4-preview.awardspace.com m.kidnesia.com sukasains.com

Gambar 2.6 Macam-macam simbiosis pada makhluk hidup

(a) Komensalisme (ikan badut dengan anemon)

(b) Parasitisme (tumbuhan tali putri dengan inangnya)

(c) Mutualisme (lebah dengan bunga)

3. Peran Organisme Berdasarkan Kemampuan Menyusun Makanan

Berdasarkan kemampuan menyusun makanan, peran organisme dibagi menjadi 2 (dua), yaitu *autotrof* dan *heterotrof*. Organisme heterotrof, berdasarkan jenis makanannya dibagi lagi menjadi 3 (tiga), yaitu *herbivora*, *karnivora*, dan *omnivora*.



(a)

(b)

(c)

Sumber: id.inter-pix.com httpgrant.d11.org news.detik.com

Gambar 2.7 Macam-macam hewan berdasarkan makanannya (a) herbivora (b) karnivora (c) omnivora

D. Pola Interaksi Manusia Memengaruhi Ekosistem

Alam yang awalnya sebagai sahabat bagi manusia, dapat menjadi ancaman bagi kehidupan manusia. Mengapa? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, lakukan pengamatan di bawah ini.

Ayo Kita Pelajari

- Interaksi manusia memengaruhi ekosistem

Mengapa Penting?

- Untuk mengetahui dan memahami interaksi manusia dalam memengaruhi ekosistem



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 - Kisi-Kisi Soal *Pretest/Posttest* Sebelum Validasi

Kompetensi dasar	indikator	Aspek kognitif	Soal	Jawaban
3.7 menganalisis interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut	Mengidentifikasi hubungan makhluk hidup	C1	1. Hubungan khusus antar makhluk hidup disebut .. A. fotosintesis B. metamorfosis C. sitokenesis D. simbiosis	D
	Menjelaskan pengertian simbiosis mutualisme	C2	2. Pernyataan yang benarmengenai simbiosis mutualisme adalah.... A. hubungan antara dua makhluk hidup yang bersifat saling menguntungkan B. hubungan antara dua makhluk hidup yang bersifat saling merugikan C. hubungan antara dua makhluk hidup yang mengakibatkan makhluk hidup yang satu mengalami keuntungan, dan yang satu mengalami kerugian D. hubungan antara dua makhluk hidup yang menguntungkan salah satu pihak, tetapi tidak merugikan pihak lain	A

	Mengidentifikasi contoh dari simbiosis	C2	3. Hubungan ikan remora dan ikan hiu, dengan ikan remora yang berenang di dekat tubuh ikan hiu adalah contoh dari simbiosis ... A. mutualisme B. parasitisme C. komensalisme D. kualitisme	C
	Mengidentifikasi yang tidak termasuk merupakan contoh dari simbiosis mutualisme	C2	4. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh simbiosis mutualisme adalah ... A. hubungan antara tanaman jeruk dan benalu B. hubungan antara seekor kerbau dan burung jalak C. hubungan bunga raflesia dengan inangnya D. hubungan anemon laut dengan ikan badut	C
	Menjelaskan pernyataan yang benar mengenai pengertian simbiosis	C2	5. Pernyataan yang benar di bawah ini adalah ... A. simbiosis adalah hubungan antar makhluk hidup yang saling menguntungkan B. simbiosis adalah hubungan khusus antar makhluk hidup C. simbiosis adalah hubungan antar makhluk hidup yang saling merugikan D. simbiosis adalah hubungan antar makhluk hidup yang satu merugikan, dan yang satu	B

			menguntungkan	
	Mendesripsikan tentang rantai makanan	C2	6. Rantai makanan tersusun atas ... dan ... A. produsen, konsumen B. produsen, pengurai C. konsumen, pengurai D. pengurai, produsen	A
	Menyelidiki jumlah ular yang meningkat yang akan menguntungkan petani	C4	7. Jumlah ular yang meningkat akan menguntungkan petani karena ular adalah hewan pemangsa ... A. tikus B. padi C. burung D. daun	A
	Mendesripsikan urutan rantai makanan yang benar	C2	8. Di bawah ini yang merupakan urutan rantai makanan yang benar adalah ... A. padi-ular-elang-tikus B. padi-ulat-ular-tikus-elang C. padi-tikus-ular-elang D. padi-elang-tikus-ular	C
	Mengidentifikasi yang tidak termasuk merupakan contoh lingkungan biotik	C2	9. Yang bukan merupakan contoh lingkungan biotik adalah ... A. air, pasir, tumbuhan B. air, hewan, batu C. manusia, tanah, udara D. manusia, tumbuhan, hewan	D
	Menyelidiki lingkungan yang dapat berubah dan mengganggu makhluk hidup		10. Lingkungan dapat berubah dan mengganggu makhluk hidup karena hal berikut, kecuali ... A. pencemaran B. kebakaran hutan C. melestarikan hewan dan tumbuhan D. meracuni sungai	C

	Menyelidiki tindakan yang perlu dilakukan agar keseimbangan alam terpelihara	C4	11. Tindakan yang perlu dilakukan agar keseimbangan alam terpelihara adalah ... A. Melestarikan tumbuhan dan hewan B. Membunuh hewan dan tumbuhan C. Mengunduli hutan D. Meracuni sungai	A
	Mengidentifikasi yang termasuk ekosistem buatan	C2	12. Yang termasuk ekosistem buatan adalah ... A. Kebun B. Sungai C. Danau D. Laut	A
	Menyelidiki jumlah lebah yang banyak jika ada tanaman yang berbunga	C4	13 . Jumlah lebah akan banyak jika ada tanaman yang berbunga karena lebah tidak bisa hidup tanpa ... A. Akar tanaman B. Batang tanaman C. Daun tanaman D. Bunga tanaman	D
	Mengidentifikasi manfaat dari terumbu karang	C2	14. Terumbu karang di laut sangat bermanfaat karena ... A. Menghasilkan gas oksigen untuk pernapasan ikan. B. Tempat hidup ikan – ikan kecil C. Dapat diambil untuk hiasan D. Merupakan makanan ikan – ikan	B
	Mendeskripsikan yang termasuk ekosistem alam	C2	15. Dibawah ini yang termasuk ekosistem alam adalah ... A. Sungai dan kebun B. Hutan dan laut C. Danau dan ladang	B

			D. Laut dan sawah	
	Mengidentifikasi hubungan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup di sungai	C2	16. Contoh hubungan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup di sungai adalah . . . A. Ikan mendapat makanan dari pinggir sungai B. Ikan mendapat gas oksigen dari tumbuhan C. Tumbuhan dan tempat hidup ikan D. Air tetap segar karena ada ikan	C
	Mengidentifikasi rantai makanan, tumbuhan sebagai produsen	C2	17. Pada rantai makanan, tumbuhan sebagai produsen karena memiliki ... A. Warna batang B. Warna bunga C. Warna hijau daun D. Warna buah	C
	Menyelidiki penyebab perubahan lingkungan yang dapat mengganggu makhluk hidup	C4	18. Penyebab perubahan lingkungan yang dapat mengganggu makhluk hidup adalah ... A. Menjadi polisi hutan B. Pembakaran hutan C. Penanaman pohon dilahan kosong D. Pembuangan sampah pada tempatnya	B
	Menyelidiki petakan sawah yang ditanami padi terdapat ulat, katak dan capung. Maka, akan terjadi rantai makanan	C2	19. Jika disebuah petakan sawah yang ditanami padi terdapat ulat, katak dan capung. Maka, akan terjadi rantai makanan sebagai berikut ... A. Padi --> Capung --> Katak B. Padi --> burung --> Katak C. Padi --> Belalang -->	D

			Ular D. Padi --> belalang --> Burung	
	Mengidentifikasi makhluk hidup yang merupakan konsumen tingkat I	C2	20. Makhluk hidup berikut yang merupakan konsumen tingkat I adalah ... A. Kambing dan kancil B. Singa dan harimau C. Kambing dan harimau D. Singa dan kancil	B
	Menjelaskan pengertian lingkungan	C2	1. Jelaskan pengertian lingkungan secara umum!	Essay
	Mendeskripsikan 2 komponen lingkungan beserta contohnya	C2	2. Sebutkan 2 komponen lingkungan dan berilah masing-masing contohnya!	essay
	Menjelaskan pengertian rantai makanan	C2	3. Jelaskan apa yang dimaksud rantai makanan!	Essay
	Menjelaskan tentang simbiosis	C2	4. Apa yang dimaksud dengan simbiosis? Jelaskan macam-macamnya!	Essay
	Mendeskripsikan macam-macam hewan berdasarkan makanannya	C2	5. Berdasarkan jenis makanannya, uraikan macam-macam hewan dan berikan contohnya!	Essay

Lampiran 6 - Soal Uji Coba

1. Soal Pilihan Ganda

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Umum

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar.
 2. Jumlah soal seluruhnya 20 butir soal yang berupa soal pilihan ganda.
 3. Pilih satu jawaban benar dengan memberi tanda X pada huruf pilihan jawaban.
1. Hubungan khusus antar makhluk hidup disebut ..
 - A. fotosintesis
 - B. metamorfosis
 - C. sitokenesis
 - D. simbiosis
 2. Pernyataan yang benarmengenai simbiosis mutualisme adalah...
 - A. hubungan antara dua makhluk hidup yang bersifat saling menguntungkan
 - B. hubungan antara dua makhluk hidup yang bersifat saling merugikan
 - C. hubungan antara dua makhluk hidup yang mengakibatkan makhluk hidup yang satu mengalami keuntungan, dan yang satu mengalami kerugian
 - D. hubungan antara dua makhluk hidup yang menguntungkan salah satu pihak, tetapi tidak merugikan pihak lain
 3. Hubungan ikan remora dan ikan hiu, dengan ikan remora yang berenang di dekat tubuh ikan hiu adalah contoh dari simbiosis ...
 - A. mutualisme
 - B. parasitisme
 - C. komensalisme
 - D. kualitisme
 4. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh simbiosis mutualisme adalah ...
 - A. hubungan antara tanaman jeruk dan benalu
 - B. hubungan antara seekor kerbau dan burung jalak
 - C. hubungan bunga raflesia dengan inangnya
 - D. hubungan anemon laut dengan ikan badut
 5. Pernyataan yang benar di bawah ini adalah ...
 - A. simbiosis adalah hubungan antar makhluk hidup yang saling menguntungkan
 - B. simbiosis adalah hubungan khusus antar makhluk hidup
 - C. simbiosis adalah hubungan antar makhluk hidup yang saling merugikan
 - D. simbiosis adalah hubungan antar makhluk hidup yang satu merugikan, dan yang satu menguntungkan
 6. Rantai makanan tersusun atas ... dan ...
 - A. produsen, konsumen
 - B. produsen, pengurai
 - C. konsumen, pengurai
 - D. pengurai, produsen
 7. Jumlah ular yang meningkat akan menguntungkan petani karena ular adalah hewan pemangsa ...
 - A. tikus
 - B. padi
 - C. burung

D. daun

8. Di bawah ini yang merupakan urutan rantai makanan yang benar adalah ...

- A. padi-ular-elang-tikus
- B. padi-ulat-ular-tikus-elang
- C. padi-tikus-ular-elang
- D. padi-elang-tikus-ular

9. Yang bukan merupakan contoh lingkungan biotik adalah ...

- A. air, pasir, tumbuhan
- B. air, hewan, batu
- C. manusia, tanah, udara
- D. manusia, tumbuhan, hewan

10. Lingkungan dapat berubah dan mengganggu makhluk hidup karena hal berikut, kecuali ...

- A. pencemaran
- B. kebakaran hutan
- C. melestarikan hewan dan tumbuhan
- D. meracuni sungai

11. Tindakan yang perlu dilakukan agar keseimbangan alam terpelihara adalah ...

- A. Melestarikan tumbuhan dan hewan
- B. Membunuh hewan dan tumbuhan
- C. Mengunduli hutan
- D. Meracuni sungai

12. Yang termasuk ekosistem buatan adalah . . .

- A. Kebun
- B. Sungai
- C. Danau
- D. Laut

13. Jumlah lebah akan banyak jika ada tanaman yang berbunga karena lebah tidak bisa hidup tanpa ...

- A. Akar tanaman
- B. Batang tanaman
- C. Daun tanaman
- D. Bunga tanaman

14. Terumbu karang di laut sangat bermanfaat karena ...

- A. Menghasilkan gas oksigen untuk pernapasan ikan.
- B. Tempat hidup ikan –ikan kecil
- C. Dapat diambil untuk hiasan
- D. Merupakan makanan ikan – ikan

15. Dibawah ini yang termasuk ekosistem alam adalah . . .

- A. Sungai dan kebun
- B. Hutan dan laut
- C. Danau dan ladang
- D. Laut dan sawah

16. Contoh hubungan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup di sungai adalah . . .

- A. Ikan mendapat makanan dari pinggir sungai
- B. Ikan mendapat gas oksigen dari tumbuhan
- C. Tumbuhan dan tempat hidup ikan

D. Air tetap segar karena ada ikan

17. Pada rantai makanan, tumbuhan sebagai produsen karena memiliki ...

- A. Warna batang
- B. Warna bunga
- C. Warna hijau daun
- D. Warna buah

18. Penyebab perubahan lingkungan yang dapat mengganggu makhluk hidup adalah ...

- A. Menjadi polisi hutan
- B. Pembakaran hutan
- C. Penanaman pohon dilahan kosong
- D. Pembuangan sampah pada tempatnya

19. Jika disebuah petakan sawah yang ditanami padi terdapat ulat, katak dan capung. Maka, akan terjadi rantai makanan sebagai berikut ...

- A. Padi --> Capung --> Katak
- B. Padi --> burung --> Katak
- C. Padi --> Belalang --> Ular
- D. Padi --> belalang --> Burung

20. Makhluk hidup berikut yang merupakan konsumen tingkat I adalah ...

- A. Kambing dan kancil
- B. Singa dan harimau
- C. Kambing dan harimau
- D. Singa dan kancil

2. Soal Essay

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Umum

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar.
2. Jumlah soal seluruhnya 5 butir soal yang berupa soal essay.
3. Semua pertanyaan mohon dijawab dengan benar tanpa ada yang terlewatkan

1. Jelaskan pengertian lingkungan secara umum!
2. Sebutkan 2 komponen lingkungan dan berilah masing-masing contohnya!
3. Jelaskan apa yang dimaksud rantai makanan!
4. Apa yang dimaksud dengan simbiosis? Jelaskan macam-macamnya!
5. Berdasarkan jenis makanannya, uraikan macam-macam hewan dan berikan contohnya!

Lampiran 7 - Kunci Jawaban Soal Uji Coba

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

1. D
2. A
3. C
4. C
5. B
6. A
7. A
8. C
9. D
10. C
11. A
12. A
13. D
14. B
15. B
16. C
17. C
18. B
19. D
20. B



Kunci Jawaban Soal Essay

1. Lingkungan secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu di luar individu.
2. Lingkungan terdiri atas dua komponen utama, yaitu komponen biotik dan abiotik:
 - a. Komponen biotik terdiri atas makhluk hidup, contohnya manusia, hewan, tumbuhan, dan jasad renik.
 - b. Komponen abiotik terdiri atas benda-benda tidak hidup, contohnya air, tanah, udara, dan cahaya.
3. Rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan dalam satu satu garis lurus.
4. Simbiosis adalah interaksi antar organisme yang terjadi dalam suatu ekosistem. Simbiosis terbagi menjadi 3 macam, yaitu:
 - a. Simbiosis parasitisme, yaitu hubungan antara organisme yang berbeda jenis, dimana salah satu organisme diuntungkan dan organisme yang lain dirugikan.
 - b. Simbiosis komensalisme, yaitu hubungan antara organisme yang berbeda jenis, dimana salah satu organisme diuntungkan dan organisme yang lain tidak dirugikan dan tidak diuntungkan.
 - c. Simbiosis mutualisme, yaitu hubungan antara organisme yang berbeda jenis dan saling menguntungkan.
5. Berdasarkan jenis makanannya, hewan dibagi menjadi tiga macam, yaitu herbivora, karnivora, dan omnivora.
 - a. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan, contohnya sapi, kambing, kerbau, rusa, dan kelinci.
 - b. Karnivora adalah hewan pemakan daging, contohnya harimau, singa, burung elang, burung hantu, dan hiu.
 - c. Omnivora adalah hewan pemakan segala(tumbuhan dan daging), contohnya ayam, bebek, kera, dan itik.

Lampiran 8 - Kisi-kisi Soal *Pretest/Poses*t

Kompetensi dasar	indikator	Aspek kognitif	Soal	Jawaban
3.7 menganalisis interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut	Mengidentifikasi hubungan makhluk hidup	C2	1. Hubungan khusus antar makhluk hidup disebut .. A. fotosintesis B. metamorfosis C. sitokenesis D. simbiosis	D
	Menjelaskan pengertian simbiosis mutualisme	C2	2. Pernyataan yang benarmengenai simbiosis mutualisme adalah.... A. hubungan antara dua makhluk hidup yang bersifat saling menguntungkan B. hubungan antara dua makhluk hidup yang bersifat saling merugikan C. hubungan antara dua makhluk hidup yang mengakibatkan makhluk hidup yang satu mengalami keuntungan, dan yang satu mengalami kerugian D. hubungan antara dua makhluk hidup yang menguntungkan salah satu pihak, tetapi tidak merugikan pihak lain	A

	Mengidentifikasi contoh dari simbiosis	C2	3. Hubungan ikan remora dan ikan hiu, dengan ikan remora yang berenang di dekat tubuh ikan hiu adalah contoh dari simbiosis ... A. mutualisme B. parasitisme C. komensalisme D. kualitisme	C
	Mengidentifikasi yang tidak termasuk merupakan contoh dari simbiosis mutualisme	C2	4. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh simbiosis mutualisme adalah ... A. hubungan antara tanaman jeruk dan benalu B. hubungan antara seekor kerbau dan burung jalak C. hubungan bunga raflesia dengan inangnya D. hubungan anemon laut dengan ikan badut	C
	Menjelaskan pernyataan yang benar mengenai pengertian simbiosis	C2	5. Pernyataan yang benar di bawah ini adalah ... A. simbiosis adalah hubungan antar makhluk hidup yang saling menguntungkan B. simbiosis adalah hubungan khusus antar makhluk hidup C. simbiosis adalah hubungan antar makhluk hidup yang saling merugikan D. simbiosis adalah hubungan antar makhluk hidup yang satu merugikan, dan yang satu	B

			menguntungkan	
	Mendeskripsikan tentang rantai makanan	C2	6. Rantai makanan tersusun atas ... dan ... A. produsen, konsumen B. produsen, pengurai C. konsumen, pengurai D. pengurai, produsen	A
	Menyelidiki jumlah ular yang meningkat yang akan menguntungkan petani	C4	7. Jumlah ular yang meningkat akan menguntungkan petani karena ular adalah hewan pemangsa ... A. tikus B. padi C. burung D. daun	A
	Mendeskripsikan urutan rantai makanan yang benar	C2	8. Di bawah ini yang merupakan urutan rantai makanan yang benar adalah ... A. padi-ular-elang-tikus B. padi-ulat-ular-tikus-elang C. padi-tikus-ular-elang D. padi-elang-tikus-ular	C
	Mengidentifikasi yang tidak termasuk merupakan contoh lingkungan biotik	C2	9. Yang bukan merupakan contoh lingkungan biotik adalah ... A. air, pasir, tumbuhan B. air, hewan, batu C. manusia, tanah, udara D. manusia, tumbuhan, hewan	D
	Menyelidiki lingkungan yang dapat berubah dan mengganggu makhluk hidup		10. Lingkungan dapat berubah dan mengganggu makhluk hidup karena hal berikut, kecuali ... A. pencemaran B. kebakaran hutan C. melestarikan hewan dan tumbuhan D. meracuni sungai	C

	Menjelaskan pengertian lingkungan	C2	1. Jelaskan pengertian lingkungan secara umum!	Essay
	Mendeskripsikan 2 komponen lingkungan beserta contohnya	C2	2. Sebutkan 2 komponen lingkungan dan berilah masing-masing contohnya!	essay
	Menjelaskan pengertian rantai makanan	C2	3. Jelaskan apa yang dimaksud rantai makanan!	Essay
	Menjelaskan tentang simbiosis	C2	4. Apa yang dimaksud dengan simbiosis? Jelaskan macam-macamnya!	Essay
	Mendeskripsikan macam-macam hewan berdasarkan makanannya	C2	5. Berdasarkan jenis makanannya, uraikan macam-macam hewan dan berikan contohnya!	Essay

Lampiran 9 - Soal *Pretest/Posttest*

1. Soal Pilihan Ganda

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Umum

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar.
2. Jumlah soal seluruhnya 20 butir soal yang berupa soal pilihan ganda.
3. Pilih satu jawaban benar dengan memberi tanda X pada huruf pilihan jawaban.

1. Hubungan khusus antar makhluk hidup disebut ..

- A. fotosintesis
- B. metamorfosis
- C. sitokenesis
- D. simbiosis

2. Pernyataan yang benarmengenai simbiosis mutualisme adalah...

- A. hubungan antara dua makhluk hidup yang bersifat saling menguntungkan
- B. hubungan antara dua makhluk hidup yang bersifat saling merugikan
- C. hubungan antara dua makhluk hidup yang mengakibatkan makhluk hidup yang satu mengalami keuntungan, dan yang satu mengalami kerugian
- D. hubungan antara dua makhluk hidup yang menguntungkan salah satu pihak, tetapi tidak merugikan pihak lain

3. Hubungan ikan remora dan ikan hiu, dengan ikan remora yang berenang di dekat tubuh ikan hiu adalah contoh dari simbiosis ...

- A. mutualisme
- B. parasitisme
- C. komensalisme
- D. kualitisme

4. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh simbiosis mutualisme adalah ...

- A. hubungan antara tanaman jeruk dan benalu
- B. hubungan antara seekor kerbau dan burung jalak
- C. hubungan bunga raflesia dengan inangnya
- D. hubungan anemon laut dengan ikan badut

5. Pernyataan yang benar di bawah ini adalah ...

- A. simbiosis adalah hubungan antar makhluk hidup yang saling menguntungkan
- B. simbiosis adalah hubungan khusus antar makhluk hidup
- C. simbiosis adalah hubungan antar makhluk hidup yang saling merugikan
- D. simbiosis adalah hubungan antar makhluk hidup yang satu merugikan, dan yang satu menguntungkan

6. Rantai makanan tersusun atas ... dan ...

- A. produsen, konsumen
- B. produsen, pengurai
- C. konsumen, pengurai
- D. pengurai, produsen

7. Jumlah ular yang meningkat akan menguntungkan petani karena ular adalah hewan pemangsa ...

- A. tikus
- B. padi

- C. burung
- D. daun

8. Di bawah ini yang merupakan urutan rantai makanan yang benar adalah ...

- A. padi-ular-elang-tikus
- B. padi-ulat-ular-tikus-elang
- C. padi-tikus-ular-elang
- D. padi-elang-tikus-ular

9. Yang bukan merupakan contoh lingkungan biotik adalah ...

- A. air, pasir, tumbuhan
- B. air, hewan, batu
- C. manusia, tanah, udara
- D. manusia, tumbuhan, hewan

10. Lingkungan dapat berubah dan mengganggu makhluk hidup karena hal berikut, kecuali ...

- A. pencemaran
- B. kebakaran hutan
- C. melestarikan hewan dan tumbuhan
- D. meracuni sungai

2. Soal Essay

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Umum

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar.
2. Jumlah soal seluruhnya 5 butir soal yang berupa soal essay.
3. Semua pertanyaan mohon dijawab dengan benar tanpa ada yang terlewatkan

1. Jelaskan pengertian lingkungan secara umum!
2. Sebutkan 2 komponen lingkungan dan berilah masing-masing contohnya!
3. Jelaskan apa yang dimaksud rantai makanan!
4. Apa yang dimaksud dengan simbiosis? Jelaskan macam-macamnya!
5. Berdasarkan jenis makanannya, uraikan macam-macam hewan dan berikan contohnya!

Lampiran 10 - Kunci Jawaban *Pretest/Postest*

1. D
2. A
3. C
4. C
5. B
6. A
7. A
8. C
9. D
10. C

Kunci Jawaban Soal Essay

1. Lingkungan secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu di luar individu.
2. Lingkungan terdiri atas dua komponen utama, yaitu komponen biotik dan abiotik:
 - a. Komponen biotik terdiri atas makhluk hidup, contohnya manusia, hewan, tumbuhan, dan jasad renik.
 - b. Komponen abiotik terdiri atas benda-benda tidak hidup, contohnya air, tanah, udara, dan cahaya.
3. Rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan dalam satu garis lurus.
4. Simbiosis adalah interaksi antar organisme yang terjadi dalam suatu ekosistem. Simbiosis terbagi menjadi 3 macam, yaitu:
 - a. Simbiosis parasitisme, yaitu hubungan antara organisme yang berbeda jenis, dimana salah satu organisme diuntungkan dan organisme yang lain dirugikan.
 - b. Simbiosis komensalisme, yaitu hubungan antara organisme yang berbeda jenis, dimana salah satu organisme diuntungkan dan organisme yang lain tidak dirugikan dan tidak diuntungkan.
 - c. Simbiosis mutualisme, yaitu hubungan antara organisme yang berbeda jenis dan saling menguntungkan.
5. Berdasarkan jenis makanannya, hewan dibagi menjadi tiga macam, yaitu herbivora, karnivora, dan omnivora.
 - a. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan, contohnya sapi, kambing, kerbau, rusa, dan kelinci.
 - b. Karnivora adalah hewan pemakan daging, contohnya harimau, singa, burung elang, burung hantu, dan hiu.
 - c. Omnivora adalah hewan pemakan segala (tumbuhan dan daging), contohnya ayam, bebek, kera, dan itik.

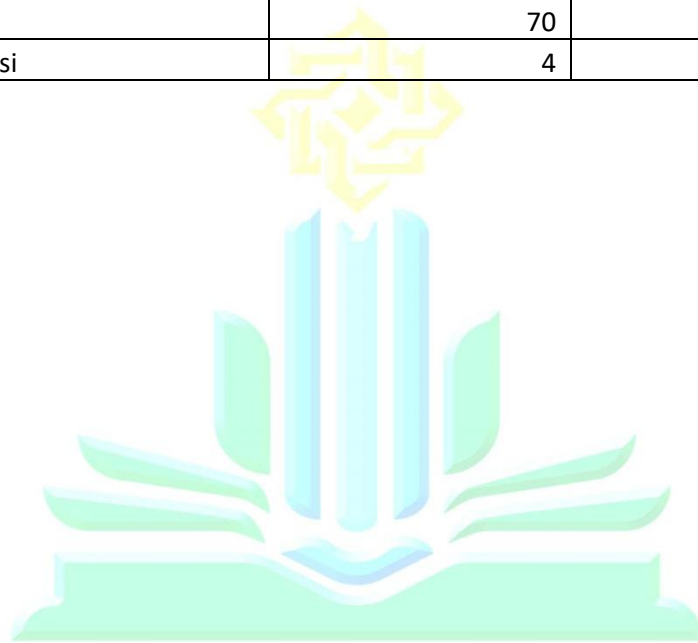
Lampiran 11- Nilai *Pretest* dan *Posttest*

1. Kelas Kontrol (VII B)

No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Abdul Hadi	70	75
2	Aditiya Maulana	65	70
3	Adnan Firlino	65	75
4	Ahmad Farel Baytullah	70	80
5	Alif Rifaldo	60	70
6	Auliyatul Hasanah	70	75
7	Ifdartul Hasanah	65	75
8	Kumala Devina	65	70
9	Linda Puspitasari	75	85
10	Maulana Malik Israhim	65	75
11	Moh. Alif Yoga	70	75
12	Moh. Ubaidillah	75	80
13	Mohammad Riqi	70	70
14	Muhamad Alfian	65	70
15	Muhammad Raihan	65	70
16	Naelis Sha'adah	70	75
17	Nafizah	70	75
18	Nanang Kosim	65	70
19	Nurul Qur'ani Ma'rufah	70	70
20	Riki Andrian	65	70
21	Riyana	70	75
22	Sakina	60	70
23	Selvia	70	65
24	Siti Nurhasiseh	75	80
25	Wildan	60	60

Analisis Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol

Min	60	65
Max	75	85
Mean	68	73,8
Modus	70	75
Median	70	75
standart deviasi	4	4,308132



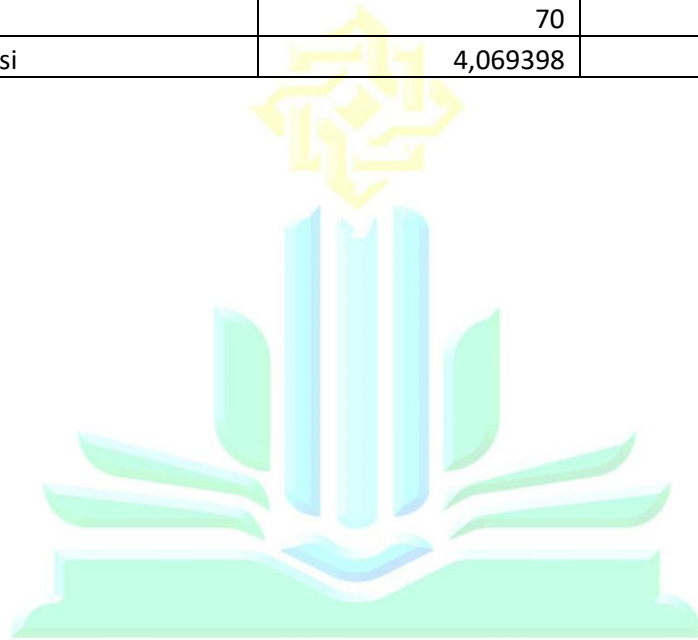
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Kelas Eksperimen (VII A)

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	Ahmad Meiko	70	80
2	Afdilla Izza Afkarina Aprilia	65	85
3	Andi Lian Eksantiawan	65	85
4	Andika Pratama	70	90
5	Fathian Putra Akbar	75	95
6	Ferdiansyah	70	85
7	Ferdiyanto	65	75
8	Irma Rahmawati	65	80
9	Lutfi Intan Permatasari	75	80
10	Ma'rifatul Hasanah	65	75
11	Moh Andi Riski Aditiya	70	85
12	Moh. Kepin Hardiyansyah	75	90
13	Muhammad Bayhaki	70	90
14	Muhammad Iqbal	65	80
15	Najihatun Nabila	65	80
16	Nita Nurlaily	70	85
17	Rahmat Dedianto	70	85
18	Rendi Afin Nanda	65	80
19	Riko	70	85
20	Roy Huliinan	65	80
21	Sa'adatul Hasanah	75	85
22	Sabrina Luna Maradani	60	80
23	Semi Risk Febrian	70	85
24	Teguh Heryanto	75	80
25	Umi Kulsum	70	80

Analisis Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen

Min	60	75
Max	75	95
Mean	68,8	83,2
Modus	70	80
Median	70	85
standart deviasi	4,069398	4,664762



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 12 - Hasil Uji Validitas

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	Total
item_1	Pearson Correlation	1	,333	,500	-,218	,655**	1,000*	,333	-,655**	,500	-,218	,500	-,333	,500	,500	,500	,688*
	Sig. (2-tailed)		,151	,025	,355	,002	,000	,151	,002	,025	,355	,025	,151	,025	,025	,025	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_2	Pearson Correlation	,333	1	,667**	-,218	,509*	,333	1,000*	-,218	,667**	-,218	,667**	-,111	,667**	,667**	,667**	,771*
	Sig. (2-tailed)	,151		,001	,355	,022	,151	,000	,355	,001	,355	,001	,641	,001	,001	,001	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_3	Pearson Correlation	,500	,667**	1	-,327	,218	,500	,667**	-,327	1,000*	-,327	1,000*	-,167	1,000*	1,000*	1,000*	,922*
	Sig. (2-tailed)	,025	,001		,159	,355	,025	,001	,159	,000	,159	,000	,482	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_4	Pearson Correlation	-,218	-,218	-,327	1	-,429	-,218	-,218	,524	-,327	,524	-,327	,509	-,327	-,327	-,327	-,191
	Sig. (2-tailed)	,355	,355	,159		,059	,355	,355	,018	,159	,018	,159	,022	,159	,159	,159	,420
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_5	Pearson Correlation	,655**	,509*	,218	-,429	1	,655**	,509*	-,429	,218	-,429	,218	-,218	,218	,218	,218	,423
	Sig. (2-tailed)	,002	,022	,355	,059		,002	,022	,059	,355	,059	,355	,355	,355	,355	,355	,063



	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_6	Pearson Correlation	1,000	,333	,500	-,218	,655	1	,333	-,655	,500	-,218	,500	-,333	,500	,500	,500	,688
	Sig. (2-tailed)	,000	,151	,025	,355	,002		,151	,002	,025	,355	,025	,151	,025	,025	,025	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_7	Pearson Correlation	,333	1,000	,667	-,218	,509	,333	1	-,218	,667	-,218	,667	-,111	,667	,667	,667	,771
	Sig. (2-tailed)	,151	,000	,001	,355	,022	,151		,355	,001	,355	,001	,641	,001	,001	,001	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_8	Pearson Correlation	-,655	-,218	-,327	,524	-,429	-,655	-,218	1	-,327	,048	-,327	,509	-,327	-,327	-,327	-,396
	Sig. (2-tailed)	,002	,355	,159	,018	,059	,002	,355		,159	,842	,159	,022	,159	,159	,159	,084
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_9	Pearson Correlation	,500	,667	1,000	-,327	,218	,500	,667	-,327	1	-,327	1,000	-,167	1,000	1,000	1,000	,922
	Sig. (2-tailed)	,025	,001	,000	,159	,355	,025	,001	,159		,159	,000	,482	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_10	Pearson Correlation	-,218	-,218	-,327	,524	-,429	-,218	-,218	,048	-,327	1	-,327	-,218	-,327	-,327	-,327	-,191
	Sig. (2-tailed)	,355	,355	,159	,018	,059	,355	,355	,842	,159		,159	,355	,159	,159	,159	,420
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_11	Pearson Correlation	,500	,667	1,000	-,327	,218	,500	,667	-,327	1,000	-,327	1	-,167	1,000	1,000	1,000	,922
	Sig. (2-tailed)	,025	,001	,000	,159	,355	,025	,001	,159	,000	,159		,482	,000	,000	,000	,000

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_1	Pearson	-,333	-,111	-,167	,509	-,218	-,333	-,111	,509	-,167	-,218	-,167	1	-,167	-,167	-,167	-,167
2	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-	,151	,641	,482	,022	,355	,151	,641	,022	,482	,355	,482		,482	,482	,482	,482
	tailed)																
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_1	Pearson	,500	,667**	1,000	-,327	,218	,500	,667**	-,327	1,000	-,327	1,000**	-,167	1	1,000**	1,000**	,922
3	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-	,025	,001	,000	,159	,355	,025	,001	,159	,000	,159	,000	,482		,000	,000	,000
	tailed)																
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_1	Pearson	,500	,667**	1,000	-,327	,218	,500	,667**	-,327	1,000	-,327	1,000**	-,167	1,000**	1	1,000**	,922
4	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-	,025	,001	,000	,159	,355	,025	,001	,159	,000	,159	,000	,482	,000		,000	,000
	tailed)																
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item_1	Pearson	,500	,667**	1,000	-,327	,218	,500	,667**	-,327	1,000	-,327	1,000**	-,167	1,000**	1,000**	1	,922
5	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-	,025	,001	,000	,159	,355	,025	,001	,159	,000	,159	,000	,482	,000	,000		,000
	tailed)																
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson	,688	,771**	,922	-,191	,423	,688	,771**	-,396	,922	-,191	,922	-,167	,922	,922	,922	1
	Correlatio																
	n																
	Sig. (2-	,001	,000	,000	,420	,063	,001	,000	,084	,000	,420	,000	,482	,000	,000	,000	
	tailed)																
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13 - Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	10,80	8,800	,553	,778
item_2	10,40	9,305	,718	,775
item_3	10,50	8,474	,881	,755
item_4	10,60	11,200	-,214	,838
item_5	10,60	9,726	,273	,802
item_6	10,80	8,800	,553	,778
item_7	10,40	9,305	,718	,775
item_8	10,60	11,832	-,404	,851
item_9	10,50	8,474	,881	,755
item_10	10,60	11,621	-,342	,847
item_11	10,50	8,474	,881	,755
item_12	10,40	10,989	-,165	,821
item_13	10,50	8,474	,881	,755
item_14	10,50	8,474	,881	,755
item_15	10,50	8,474	,881	,755

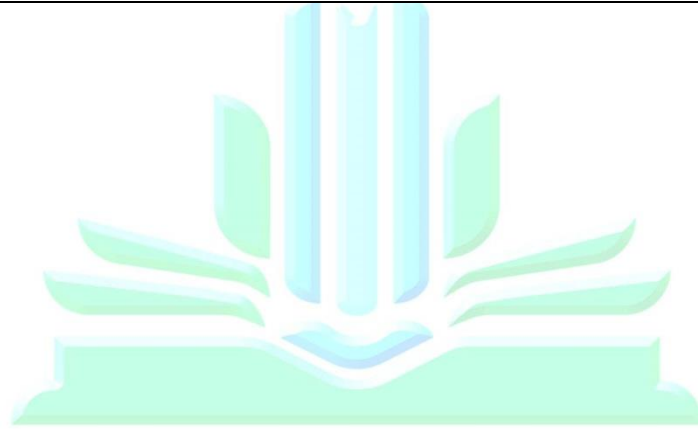
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 – Uji Prasyarat Hasil Belajar Siswa

1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas A	,229	25	,002	,895	25	,014
Kelas B	,232	25	,001	,880	25	,007

a. Lilliefors Significance Correction

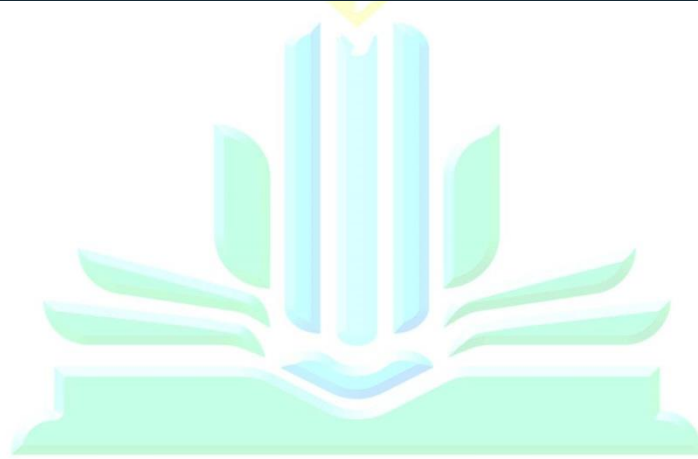


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan	Based on Mean	,332	1	48	,567
	Based on Median	,425	1	48	,517
	Based on Median and with adjusted df	,425	1	47,926	,517
	Based on trimmed mean	,305	1	48	,583



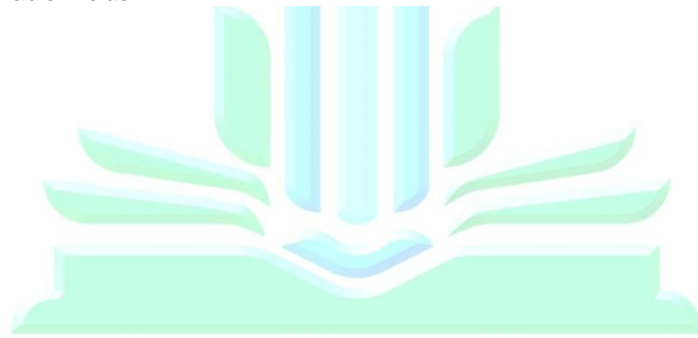
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15 - Uji Hasil Hipotesis
Uji mann withney hasil belajar

Test Statistics^a

	Keaktifan
Mann-Whitney U	48,500
Wilcoxon W	373,500
Z	-5,252
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16 - Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar

Variable	indikator	Pernyataan		Nomor soal		Jumlah soal
		Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)	
Keaktifan Belajar Siswa	<i>Visual Activities</i> 1. Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi 2. Siswa memperhatikan teman yang sedang presentasi di depan kelas 3. Siswa memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan percobaan	√	√	1,2,5	3,6,7	6
	<i>Oral Activities</i> 1. Siswa aktif bertanya saat diskusi 2. Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi 3. Siswa bertanya kepada guru apabila tidak paham mengenai materi yang disampaikan	√	√	4,8,10,12	9,11	6
	<i>Listening Activities</i> 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Siswa mendengarkan presentasi yang dilakukan oleh kelompok yang lain	√	√	13,15	14,16	4
	<i>Writing Activities</i> 1. Siswa mencatat penjelasan guru 2. Siswa mencatat	√	√	17,19,21	18,20	5

	hasil diskusi setiap selesai melakukan diskusi dengan teman kelompok					
	<i>Drawing Activities</i> 1. Siswa merangkum materi pelajaran dari presentasi yang dilakukan	√	√	22	25	2
	<i>Motor Activities</i> 1. Siswa mengerjakan tugas tanpa diselingi pekerjaan lain 2. Siswa melakukan diskusi sesuai petunjuk guru 3. Siswa bergerak cepat ketika guru meminta membentuk kelompok 4. Siswa mengajak teman yang lain untuk segera membentuk kelompok 5. Siswa maju ke depan saat melakukan presentasi	√	√	23,24,26,27,28	30	6
	<i>Mental Activities</i> 1. Siswa memecahkan permasalahan dari materi pelajaran yang dicari 2. Siswa menganalisis permasalahan yang muncul dengan materi yang didapatkan 3. Siswa mengabaikan permasalahan yang muncul saat diskusi 4. Siswa mampu	√	√	29,33	31,32,34	5

	memecahkan soal setelah kegiatan presentasi					
	<i>Emotional Activities</i> 1. Siswa cenderung diam ketika mencari materi pelajaran 2. Siswa senang ketika guru memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai 3. Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPA 4. Minat siswa ketika belajar	√	√	36,38	35,37,39,40	6



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17 - Angket Keaktifan Belajar

Nama Siswa :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah nama lengkap, kelas, dan nomor absen yang telah disediakan
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan semua alternative jawabannya
3. Isilah kolom dengan sungguh-sungguh sesuai pendapat anda
4. Berilah tanda centang (√) pada kolom sesuai pendapat anda
5. Semua pertanyaan atau pernyataan mohon dijawab dengan satu jawaban tanpa ada yang terlewatkan

Keterangan :**Pernyataan Positif****Pernyataan Negatif****SL** : Selalu (4)**SL** : Selalu (1)**SR** : Sering (3)**SR** : Sering (2)**KK** : Kadang-Kadang (2)**KK** : Kadang-Kadang (3)**TP** : Tidak Pernah (1)**TP** : Tidak Pernah (4)

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya				
2.	Saya memperhatikan dengan seksama teman yang sedang presentasi di depan kelas				
3.	Saya cenderung mengobrol dengan teman daripada memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru				
4.	Saya bertanya mengenai materi yang belum dipahami pada saat diskusi				
5.	Saya memperhatikan guru mendemostrasikan percobaan				

6.	Saya enggan memperhatikan presentasi teman di depan kelas				
7.	Saya tidak memperhatikan ketika guru mendemostrasikan percobaan				
8.	Saya aktif mengungkapkan pendapat ketika melakukan diskusi kelompok				
9.	Saya merasa tidak perlu memberikan pendapat dalam kegiatan presentasi				
10.	Saya bertanya kepada guru apabila tidak paham mengenai materi yang disampaikan				
11.	Saya merasa tidak perlu bertanya mengenai materi yang belum dipahami pada saat diskusi kelompok				
12.	Saya memberikan pendapat atau gagasan dalam presentasi				
13.	Saya mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru				
14.	Saya merasa tidak perlu mendengarkan presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain				
15.	Saya mendengarkan presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain				
16.	Saya merasa tidak perlu mendengarkan penjelasan dari guru				
17.	Saya mencatat penjelasan materi yang disampaikan oleh guru				
18.	Saat kerja kelompok saya tidak mencatat hal-hal penting dalam kegiatan pencarian materi				
19.	Saya mencatat hasil diskusi setiap selesai melakukan diskusi dengan teman kelompok				
20.	Saya tidak mencatat hasil diskusi setiap selesai melakukan diskusi dengan teman kelompok				
21.	Saat kerja kelompok, saya mencatat hal-hal penting ketika mencari materi pelajaran interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya				
22.	Saya merangkum materi pelajaran dari presentasi yang dilakukan				
23.	Saya mengerjakan tugas tanpa diselingi pekerjaan lain				
24.	Saya melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru				
25.	Saya tidak merangkum materi pelajaran dari presentasi yang dilakukan				

26.	Saya bergerak cepat ketika guru meminta membentuk kelompok				
27.	Saya mengajak teman yang lain untuk segera membentuk kelompok				
28.	Saya maju kedepan saat melakukan presentasi				
29.	Saya menganalisis permasalahan yang muncul dengan materi yang didapatkan				
30.	Saya tidak maju kedepan saat melakukan presentasi				
31.	Saya mengabaikan permasalahan yang muncul saat diskusi				
32.	Saya tidak bisa menyelesaikan permasalahan dari materi pelajaran yang dipelajari				
33.	Saya mampu memecahkan soal setelah kegiatan presentasi				
34.	Saya tidak mampu menganalisis permasalahan selama kegiatan presentasi				
35.	Saat kerja kelompok saya cenderung diam ketika mencari materi pelajaran				
36.	Saya senang ketika guru memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai				
37.	Saya tidak berminat mempelajari materi selama kegiatan presentasi				
38.	Saya sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPA materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya				
39.	Saya malas/jenuh dalam kegiatan presentasi				
40.	Saya tidak berminat mempelajari kembali materi presentasi				

Lampiran 18 - Data Angket Keaktifan

1. Kelas Kontrol

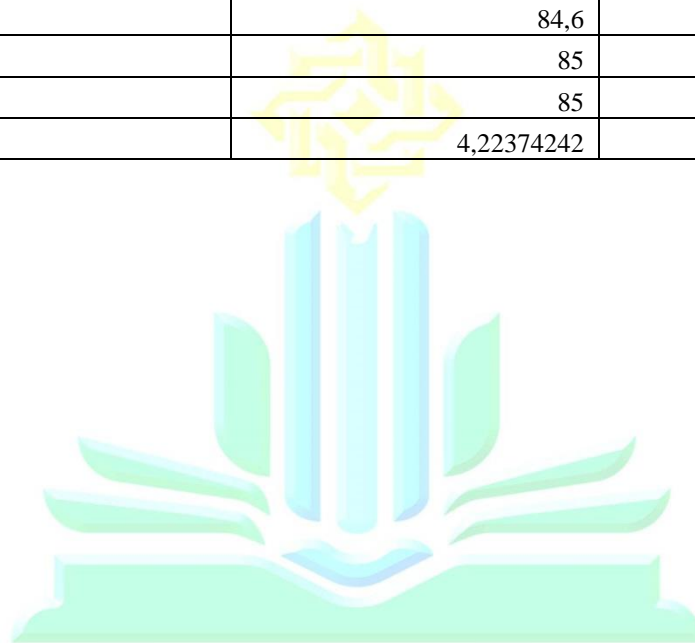
No	Nama Siswa	Hasil Angket
1	Abdul Hadi	75
2	Aditiya Maulana	80
3	Adnan Firlino	70
4	Ahmad Farel Baytullah	75
5	Alif Rifaldo	75
6	Auliyatul Hasanah	70
7	Ifdartul Hasanah	75
8	Kumala Devina	70
9	Linda Puspitasari	80
10	Maulana Malik Israhim	75
11	Moh. Alif Yoga	75
12	Moh. Ubaidillah	70
13	Mohammad Riqi	70
14	Muhamad Alfian	75
15	Muhammad Raihan	70
16	Naelis Sha'adah	75
17	Nafizah	75
18	Nanang Kosim	70
19	Nurul Qur'ani Ma'rufah	70
20	Riki Andrian	75
21	Riyana	75
22	Sakina	80
23	Selvia	80
24	Siti Nurhasiseh	75
25	Umi Kulsum	70

2. Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas Kontrol
1	Ahmad Meiko	85
2	Afdilla Izza Afkarina Aprilia	80
3	Andi Lian Eksantiawan	90
4	Andika Pratama	80
5	Fathian Putra Akbar	85
6	Ferdiansyah	75
7	Ferdiyanto	85
8	Irma Rahmawati	90
9	Lutfi Intan Permatasari	85
10	Ma'rifatul Hasanah	80
11	Moh Andi Riski Aditiya	85
12	Moh. Kepin Hardiyansyah	85
13	Muhammad Bayhaki	80
14	Muhammad Iqbal	90
15	Najihatun Nabila	85
16	Nita Nurlaily	90
17	Rahmat Dedianto	90
18	Rendi Afin Nanda	80
19	Riko	85
20	Roy Huliinan	80
21	Sa'adatul Hasanah	85
22	Sabrina Luna Maradani	85
23	Semi Risk Febrian	90
24	Teguh Heryanto	80
25	Wildan	90

3. Analisis Hasil Angket Keaktifan

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Min	75	70
Max	90	80
Mean	84,6	74
Modus	85	75
Median	85	75
standart deviasi	4,22374242	3,464102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 19 - Uji Prasyarat Analisis Keaktifan Belajar

1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas A	,217	25	,004	,862	25	,003
Kelas B	,251	25	,000	,799	25	,000

a. Lilliefors Significance Correction

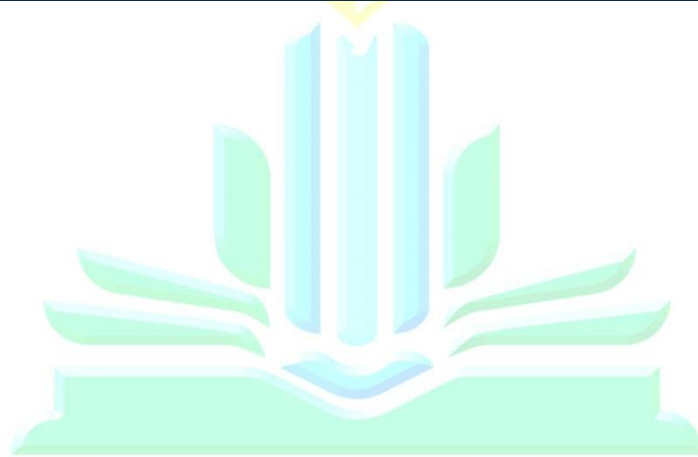


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan	Based on Mean	,499	1	48	,484
	Based on Median	,617	1	48	,436
	Based on Median and with adjusted df	,617	1	47,441	,436
	Based on trimmed mean	,307	1	48	,582



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 20 - Uji Hipotesis Keaktifan Siswa

Uji mann withney hasil belajar

Test Statistics^a

	Keaktifan
Mann-Whitney U	24,000
Wilcoxon W	349,000
Z	-5,726
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

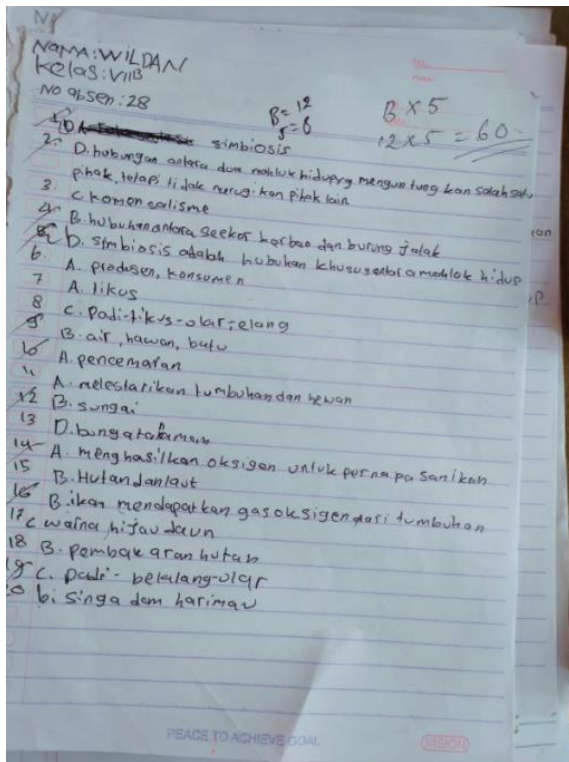
a. Grouping Variable: Kelas



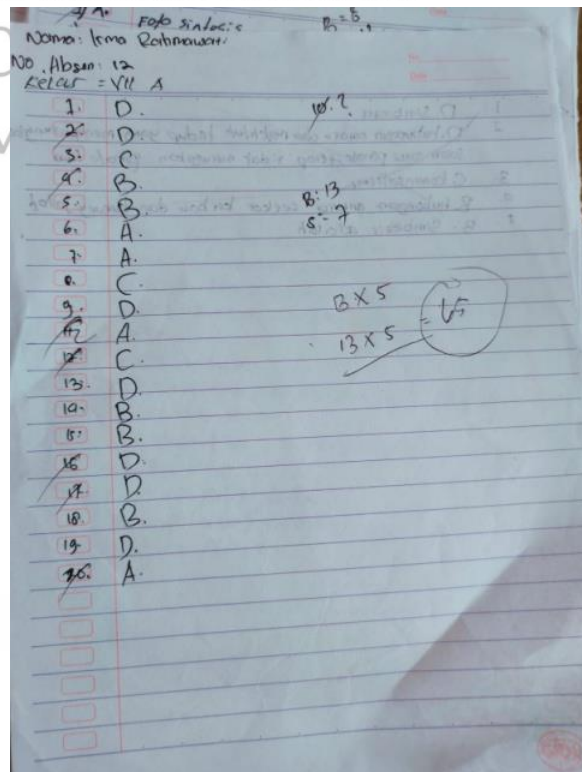
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 21 - Contoh Hasil *Pretest* dan *Postest*

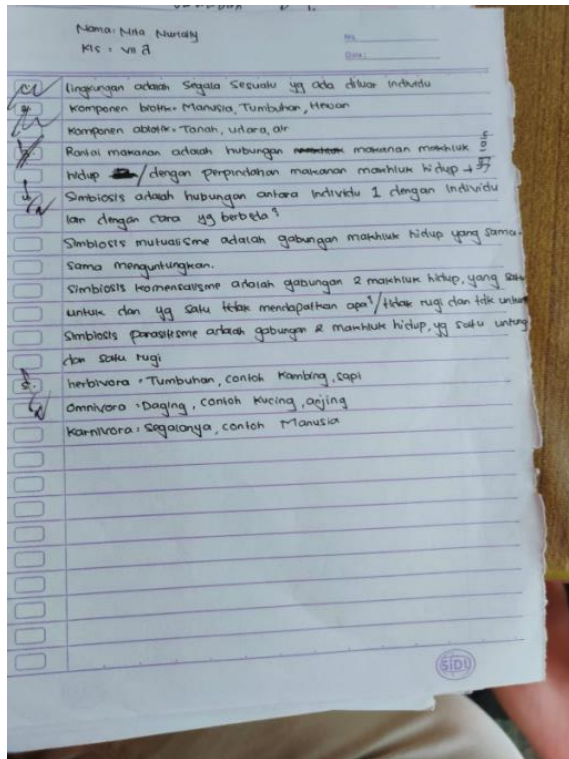
1. *Pretest*



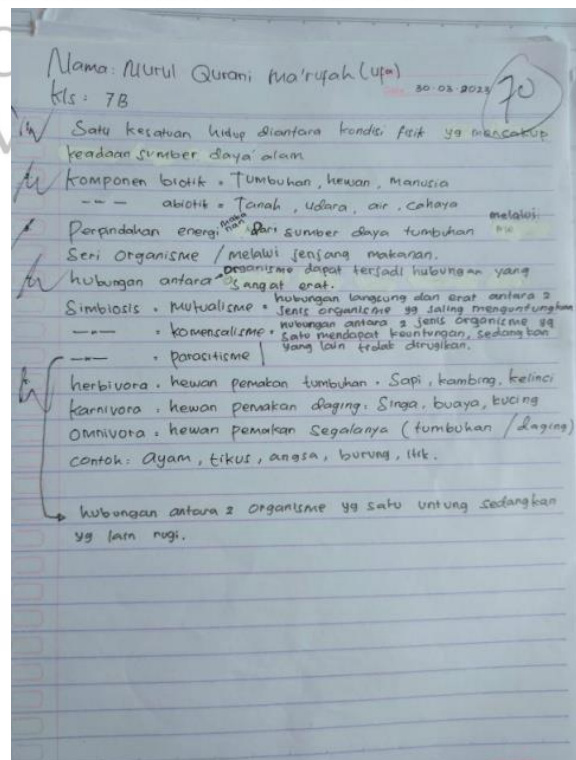
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAMSUDDIN
JEMBER



2. Posttest



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAMSUDDIN
JEMBER



Lampiran 22 - Contoh Jawaban Angket keaktifan

	melakukan diskusi dengan teman kelompok	<input checked="" type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>
21.	Saat kerja kelompok, saya mencatat hal-hal penting ketika mencari materi pelajaran interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya		<input checked="" type="checkbox"/>		
22.	Saya merangkum materi pelajaran dari presentasi yang dilakukan			<input checked="" type="checkbox"/>	
23.	Saya mengerjakan tugas tanpa diselingi pekerjaan lain		<input checked="" type="checkbox"/>		
24.	Saya melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru		<input checked="" type="checkbox"/>		
25.	Saya tidak merangkum materi pelajaran dari presentasi yang dilakukan			<input checked="" type="checkbox"/>	
26.	Saya bergerak cepat ketika guru meminta membentuk kelompok		<input checked="" type="checkbox"/>		
27.	Saya mengajak teman yang lain untuk segera membentuk kelompok		<input checked="" type="checkbox"/>		
28.	Saya maju kedepan saat melakukan presentasi			<input checked="" type="checkbox"/>	
29.	Saya menganalisis permasalahan yang muncul dengan materi yang didapatkan			<input checked="" type="checkbox"/>	
30.	Saya tidak maju kedepan saat melakukan presentasi			<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
31.	Saya mengabaikan permasalahan yang muncul saat diskusi				<input checked="" type="checkbox"/>
32.	Saya tidak bisa menyelesaikan permasalahan dari materi pelajaran yang dipelajari			<input checked="" type="checkbox"/>	
33.	Saya mampu memecahkan soal setelah kegiatan presentasi			<input checked="" type="checkbox"/>	
34.	Saya tidak mampu menganalisis permasalahan selama kegiatan presentasi			<input checked="" type="checkbox"/>	
35.	Saat kerja kelompok saya cenderung diam ketika mencari materi pelajaran			<input checked="" type="checkbox"/>	
36.	Saya senang ketika guru memberikan motivasi terlebih	<input checked="" type="checkbox"/>			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI A
J E

	dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai	<input checked="" type="checkbox"/>			
37.	Saya tidak berminat mempelajari materi selama kegiatan presentasi			<input checked="" type="checkbox"/>	
38.	Saya sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPA materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya		<input checked="" type="checkbox"/>		
39.	Saya malas/jenuh dalam kegiatan presentasi			<input checked="" type="checkbox"/>	
40.	Saya tidak berminat mempelajari kembali materi presentasi			<input checked="" type="checkbox"/>	

Angket Keaktifan Belajar

Nama Siswa : Solotuo, Loro, Andriana
 Kelas : VII A
 No. Absen : 26
 Petunjuk Pengisian Angket :

- Tuliskan nama lengkap, kelas, dan nomor absen yang telah disediakan
- Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan semua alternative jawabannya
- Isilah kolom dengan sungguh-sungguh sesuai pendapat anda
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai pendapat anda
- Semua pertanyaan atau pernyataan mohon dijawab dengan satu jawaban tanpa ada yang terlewatkan

Keterangan :

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SL : Selalu (4)	SL : Selalu (1)
SR : Sering (3)	SR : Sering (2)
KK : Kadang-Kadang (2)	KK : Kadang-Kadang (3)
TP : Tidak Pernah (1)	TP : Tidak Pernah (4)

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya		✓		
2.	Saya memperhatikan dengan seksama teman yang sedang presentasi di depan kelas		✓		
3.	Saya cenderung mengobrol dengan teman daripada memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru			✓	
4.	Saya bertanya mengenai materi yang belum dipahami pada saat diskusi		✓		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
 Jember

5.	Saya memperhatikan guru mendemonstrasikan percobaan	✓			
6.	Saya enggan memperhatikan presentasi teman di depan kelas				✓
7.	Saya tidak memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan percobaan			✓	
8.	Saya aktif mengungkapkan pendapat ketika melakukan diskusi kelompok		✓		
9.	Saya merasa tidak perlu memberikan pendapat dalam kegiatan presentasi				✓
10.	Saya bertanya kepada guru apabila tidak paham mengenai materi yang disampaikan		✓		
11.	Saya merasa tidak perlu bertanya mengenai materi yang belum dipahami pada saat diskusi kelompok				✓
12.	Saya memberikan pendapat atau gagasan dalam presentasi			✓	
13.	Saya mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru		✓		
14.	Saya merasa tidak perlu mendengarkan presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain				✓
15.	Saya mendengarkan presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain		✓		
16.	Saya merasa tidak perlu mendengarkan penjelasan dari guru				✓
17.	Saya mencatat penjelasan materi yang disampaikan oleh guru		✓		
18.	Saat kerja kelompok saya tidak mencatat hal-hal penting dalam kegiatan pencarian materi				✓
19.	Saya mencatat hasil diskusi setiap selesai melakukan diskusi dengan teman kelompok	✓			
20.	Saya tidak mencatat hasil diskusi setiap selesai			✓	✓

Lampiran 23 - Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0756/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 BANGSALSARI

Jl. Jawa No. 23, Krajan, Curah Kalong, Kec. Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68154

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T201810039
 Nama : ACH ZAINI AL AYYUBI
 Semester : Semester sepuluh
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Efektivitas pembelajaran di luar kelas (Outdoor Activities) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya kelas VII Di SMPN 2 Bangsalsari " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hasan M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Februari 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 24 - Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BANGSALSARI

Alamat : Jln. Jawa No. 23 Curahkalong Bangsalsari Jember 68154 Telp.0336-4463030
<http://www.smpn2bangsalsari.blogspot.com> e-mail : smpn2bangsalsari@gmail.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/48/310.18.20548798/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Ach Zaini Al Ayyubi
NIM	: T201810039
Fakultas	: Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Tardis Ilmu Pengetahuan Alam

Telah melakukan penelitian / riset, di SMP Negeri 2 Bangsalsari guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, terhitung mulai tanggal 20 maret 2023 sampai tanggal 20 april 2023 dengan judul;


: "Efektivitas pembelajaran di luar kelas (Outdoor Activities) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya pada kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Mei 2023
Kepala Sekolah,



M. HASAN, S.Pd., M.Pd.
19690603 199103 1 006



Lampiran 25 - Hasil Validasi Angket Keaktifan Siswa

INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI ANGKET KEAKTIFAN
Efektivitas pembelajaran di luar kelas (Outdoor activities) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya pada kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang "Efektivitas pembelajaran di luar kelas (Outdoor activities) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya pada kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari", penulis bermaksud mengadakan validasi angket keaktifan belajar yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan setiap butir pernyataan pada angket dengan indikator angket keaktifan belajar siswa, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya angket tersebut digunakan dalam proses penelitian. Sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan bapak/ibu mengisi angket ini.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang kevalidan angket keaktifan belajar siswa.

C. Identitas Ahli Validasi Angket

Nama : Drs. Joko Suroso, M.Pd
NIP : 196510041992031
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Kasuari - Gebang
Pekerjaan : Dosen
Instansi Kerja : UIN KHAS Jember

D. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket validasi, saya mohon bapak/ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut ini:

1. Bapak/ibu dimohon menuliskan data pribadi pada identitas ahli validasi angket
2. Bapak/ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut bapak/ibu sesuai
3. Pedoman penilaian validasi angket keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Skor 4 = sangat baik/sangat menarik/sangat layak/sangat sesuai/sangat tepat

Skor 3 = baik/menarik/layak/sesuai/tepat

Skor 2 = kurang baik/kurang menarik/kurang layak/kurang sesuai/kurang tepat

Skor 1 = sangat kurang baik/sangat kurang menarik/sangat kurang layak/sangat kurang sesuai/sangat kurang tepat

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item di atas, bapak/ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian butir pernyataan dengan indikator

E. Angket

No.	Elemen yang Divalidasi	Nilai			
		1	2	3	4
Konsep					
1.	Konsep format angket keaktifan belajar siswa				✓
Konstruksi					
1.	Kesesuaian dengan petunjuk penilaian angket belajar siswa				✓
Bahasa					
1.	Menggunakan Bahasa yang baik dan benar			✓	
2.	Istilah yang digunakan mudah dipahami				✓
3.	Kejelasan huruf dan angka				✓

F. Catatan/Saran
Permat Penulisan harap dirapikan (sesuai aturan dan format yang benar)

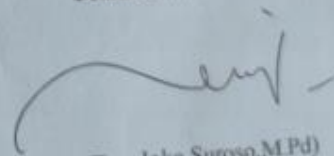
G. Kesimpulan
Angket keaktifan belajar siswa ini dinyatakan *):

1. Dapat digunakan tanpa adarevisi
2. Dapat digunakan dengan revisisedikit
3. Dapat digunakan dengan revisibanyak
4. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

*) : Lingkari salah satu

Jember, 15 Mei 2023

Penilai Ahli,



(Drs. Joko Suroso, M.Pd)
NIP. 196510041992031

Lampiran 26 - Hasil Validasi Soal

INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI SOAL TES

Efektivitas pembelajaran di luar kelas (*Outdoor activities*) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya pada kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya

Sekolah : SMPN 2 Bangsalsari

Peneliti : Ach Zaini Al Ayyubi

Nama Validator : Drs. Joko Suroso, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

- Berilah nilai berdasarkan kriteria tingkatan validitas tiap nomor soal dibawah ini pada kolom penilaian yang tersedia sesuai dengan aspek yang dievaluasi.
Kriteria tingkatan validitas tiap nomor soal:
 - = sangat tidak baik/tidak sesuai
 - = kurang baik/kurang sesuai
 - = cukup baik
 - = baik
 - = sangat baik
- Tulislah kritik dan saran pada bagian catatan validator

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang Dinilai	SOAL														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I. Materi																
	1. Soal sesuai dengan indikator					✓										
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur				✓											

		1	2	3	4	5														
	3. Hanya ada satu kunci jawaban					✓														
	4. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi					✓														
II. Konstruksi																				
	1. Pokok soal dimasukkan dengan singkat, jelas, dan tegas					✓														
	2. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban					✓														
	3. Pokok soal bebas dari pernyataan bersifat negatif ganda					✓														
	4. Gambar, grafik, tabel, atau sejenisnya jelas dan berfungsi				✓															
	5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya					✓														
	6. Pilihan jawaban berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya					✓														
	7. Option yang disediakan disertai alasan					✓														
III. Bahasa																				

	1	2	3	4	5														
1. Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					✓														
2. Rumusan soal dan pilihan jawaban menggunakan Bahasa yang komunikatif					✓														
3. Tidak menggunakan Bahasa yang berlaku setempat/tabu				✓															
4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian					✓														

C. Catatan/Saran
Format penilaian kurang rapi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Soal tes hasil belajar ini dinyatakan *):

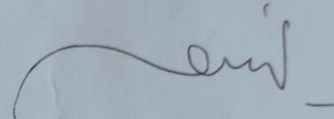
1. Dapat digunakan tanpa adarevisi
- ② Dapat digunakan dengan revisisedikit
3. Dapat digunakan dengan revisibanyak

4. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

*) : Lingkari salah satu

Jember, 15 Mei

Penilai Ahli ,










(Drs. Joko Suroso, M.Pd)


NIP.196510041992031003

Lampiran 27 - Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ach Zaini Al Ayyubi
 NIM : T201810039
 Judul : Epektifitas pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Activities*) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya kelas VII di SMPN 2 Bangsalsari
 Lokasi : Jl. Jawa No.23, Krajan, Curah Kalong, Kec. Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68154

NO	Hari/Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1	Senin, 20 Maret 2023	Penyerahan surat izin penelitian	
2	Selasa, 21 Maret 2023	Penentuan jadwal sekaligus wawancara bersama guru IPA	
3.	Kamis, 23 Maret 2023	Validasi alat evaluasi	
4.	Selasa, 28 Maret 2023	Pelaksanaan uji coba kelas eksperimen tentang interkasi makhluk hidup dengan lingkungannya	
5.	Kamis, 30 Maret 2023	Pelaksanaan uji coba kelas control tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya	
6.	Selasa, 04 April 2023	penyebaran angket peserta didik pada kelas eksperimen	
7.	Kamis, 06 April 2023	Penyebaran angket peserta	

		didik pada kelas kontrol	
8.	Kamis, 20 April 2023	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 20, April 2023

Kepala Sekolah



M. HASAN, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19690603 199103 1 006

Lampiran 28 - Dokumentasi

1. Kelas Kontrol



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



2. Kelas Eksperimen



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KUALA LAMPUR



Lampiran 29 - Biodata Penulis

**A. Identitas Penulis**

Nama : Ach Zaini Al Ayyubi
NIM : T201810039
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Juli 1999
Agama : Islam
Email : zainialayyubi228@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Mambaul Ulum Kramat Sukoharjo
2. MTs Al Musyaffa' Kramat Sukoharjo
3. SMAN 2 Tanggul
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka SMAN 2 Tanggul
2. Remaja Masjid SMAN 2 Tanggul
3. Tapak Suci
4. PMII Rayon FTIK Komisariat UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember